



**PERANAN DAN KEDUDUKAN SATUAN PENGAWASAN
INTERNAL (SPI) DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS
SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PT JASA
RAHARJA (PERSERO) SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Oleh :

JAMILAH
NPM 1515100320

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : JAMILAH
NPM : 1515100320
PROGRAM STUDI : SI (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PERANAN DAN KEDUDUKAN SATUAN
PENGAWASAN INTERNAL (SPI) DALAM
MENUNJANG EFEKTIVITAS SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL PADA PT
JASA RAHARJA (PERSERO) SUMATERA
UTARA

MEDAN, JUNI 2020

KETUA PROGRAM STUDI

(Junawari, S.E., M.Si)

DEKAN



(Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum)

PEMBIMBING I

(Drs. Abdul Hasyim BB., Ak. M.M)

PEMBIMBING II

(Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANTIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA	: JAMILAH
NPM	: 1515100320
PROGRAM STUDI	: AKUNTANSI
JENJANG	: S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI	: PERANAN DAN KEDUDUKAN SATUAN PENGAWASAN INTERNAL (SPI) DALAM MENUNJANG EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PADA PT. JASA RAHARJA (PERSERO) SUMATERA UTARA

MEDAN, JUNI 2020

KETUA

(Junawan, SE., M.Si)

ANGGOTA I

(Drs. Abdul Hasyim BB, AK., MM)

ANGGOTA II

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.Si)

ANGGOTA III

(Fitri Yani Panggabean, SE., M.Si)

ANGGOTA IV

(Dito Aditia Darma Nasution, SE., M.Si)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JAMILAH
NPM : 1515100320
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : PERANAN DAN KEDUDUKAN SATUAN
PENGAWASAN INTERNAL (SPI) DALAM
MENUNJANG EFEKTIVITAS SISTEM
PENGENDALIAN INTERNAL PADA PT JASA
RAHARJA (PERSERO) SUMATERA UTARA

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apa pun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, Juni 2020



(JAMILAH)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : Drs. Abdill Hasyim BS, AK, MM
 Pembimbing II : Anang Pradana Nasution SE., M.Si
 Nama Mahasiswa : JAMILAH
 Jurusan/Program Studi : Akuntansi
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1515100320
 Tingkat Pendidikan : Strata 1
 Tugas Akhir/Skripsi : Peranan dan kedudukan Satuan Pengawasan Internal (SPI) dalam
 menunjang efektivitas Sistem Pengendalian Internal Pada
 PT Jasa Raharga (Persero) Sumatera Utara

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
Desember / 2015	1. Perbaikan bab 4. Standar Perencanaan, hasil wawancara dibandingkan dan analisa - Pembatasan, Parameter, teori, Peneliti sebelumnya di bandingkan. - Kesimpulan dan saran di perbaikan		
Desember / 2015	1. Perbaikan daftar isi Perbaikan bab 4.		
2019.	Acc. Study Supri PB'19 		

Medan, 30 Oktober 2019
Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan,

Drs. Surya Nita, S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Pembimbing I : Drs. Abdul Hasam Bb. AK. M.M
 Pembimbing II : Anggi Pratama Nasution B.S. M.Si
 Mahasiswa : JAMILAH
 Program Studi : Akuntansi
 Pokok Mahasiswa : 1515100320
 Bidang Pendidikan : Strata Satu
 Tugas Akhir/Skripsi : Peranan dan Kehidupan Sistem Pengawasan Internal dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada PT Jasa Raharja (Persero) Sumatera Utara.

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
10-19	Perbaikan yg layak bsi. Tinta	As	
11-19	Perbaikan	As	
12-19	Perbaikan	As	
13-19	Perbaikan	As	
14-19	Ases Pbb	As	

Medan, 30 Oktober 2019
Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan,



 Dr. Surya Nita S.H., M.Hum.



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

NIV / PTS
Fakultas
Jenjang Pembimbing
Nama Mahasiswa
Program Studi
No. Stambuk / NPM
Jenjang Pendidikan
Judul Skripsi

Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas Sosial Sains
Anggi Pratama Nasution, SE, M. Si
Jumlah
Akuntansi
05100320
Strata I
Laporan dan kedudukan sebelum pengujian internal (SPI) dalam
menunjang efektivitas pengendalian internal pada PT Para Pakarya (Persero)

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
13/2019	Perbaiki. Identifikasi Masalah, bab 3 teknik analisis data.		
14/2019	Perbaiki tulisan, tabel operasional variabel Indikator nya.		
15/19	- Format penulisan - Daftar Istilah - Kutipan - Font (Huruf) - Tabel		
15/19	- Akapal persentase lengkap - Urutkan teknik analisis data - Acc. Saran proposal 12/15/19		

Medan, 10 MAREK 2019
Diketahui / Disetujui Oleh :

Mahasiswa

Nita S.H., M. Hum

Dosen Pembimbing II

Anggi Pratama Nasution, SE., M. Si



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jln. Jend.Gatot Subroto Km.4,5 Telp.(061) 30106060 PO.BOX.1099 Medan
Email : admin_fe@unpab.pancabudi.org <http://www.pancabudi.ac.id>

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL/SKRIPSI

UNIV / PTS : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Sosial Sains
Dosen Pembimbing : Abdul Hasyim BB. Ak. M.M.
Nama Mahasiswa : Jannah
Program Studi : Akuntansi
No. Stambuk / NPM : 15151009370
Jenjang Pendidikan : Strata I
Judul Skripsi : Peranan dan kedudukan Satuan Pengawasan Internal (SPI) dalam mendukung efektivitas Pengendalian Internal pada PT Jasa Raharga Persero

Tanggal	Pembahasan Materi	Paraf	Keterangan
2/3-19	Revisi 1 & 2 bagian beritanda	ah	
6/3-19	Revisi	ah	
14/3-19	Revisi	ah	
20/3-19	Revisi	ah	
26/3-19	Acc Pbb	ah	

Medan, 2. Maret. 2019
Diketahui / Disetujui Oleh :

Dekan

Surya Nita S.H., M. Hum



Dosen Pembimbing I

26/3/19

Drs. Abdul Hasyim BB. Ak..M.M



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI MANAJEMEN
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN

(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)
(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN MENGAJUKAN JUDUL SKRIPSI

yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap

Jenis/Tgl. Lahir

Nomor Pokok Mahasiswa

Program Studi

Konentrasi

Nilai Kredit yang telah dicapai

Perini mengajukan judul skripsi sesuai dengan bidang ilmu, dengan judul:

: JAMILAH

: Tanjung pura / 05 September 1997

: 1515100320

: Akuntansi

: Akuntansi Sektor Publik

: 131 SKS, IPK 3.40

	Persetujuan
<i>System Pengendalian</i> Judul SKRIPSI	
Peranan dan kedudukan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pada PT Jasa Raharja (persero) cabang medan	<input checked="" type="checkbox"/>
Peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal kas pada PT Jasa Raharja (persero) cabang medan	<input type="checkbox"/>
Peranan dan kedudukan internal auditor dalam membantu manajemen untuk menilai pengendalian internal kas PT Jasa Raharja (persero) cabang medan	<input type="checkbox"/>

yang disetujui oleh Kepala Program Studi diberikan tanda



Sektor I,

(Ir. Bhakti Alamsyah, M.T., Ph.D.)

Medan, 16 Januari 2019

Permohon,

(Jamilah)

Nomor :

Tanggal : 18 Januari 2019

Disahkan oleh

Dekan

(Dr. Surya Nita, S.H., W.Humani)

Tanggal : 18 Januari 2019

Disetujui oleh:

Ka. Prodi Akuntansi

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.St)

Tanggal : 16 Januari 2019

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I :

(Drs. Abdul Kadir, S.P., Ak. NM)

Tanggal : 18 Jan 2019

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing II :

(Anggi Pratama Nasution, SE., M.St)

Dokumen: FM-LPPM-08-01

Revisi: 02

Tgl. Eff: 30 Des 2015

number dokumen: <http://mahasiswa.pancabudi.ac.id>

Dicetak pada: Rabu, 16 Januari 2019 09:15:15

Hal : Permohonan Meja Hijau

FM-BF

Telah Diperiksa oleh LPMU
dengan Plagiarisme...60%
Medan, 04 Desember 2019
Ka. LPMU


Cahyo Prainono, SE, MM

Medan, 28 November 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Telah di terima
berkas persyaratan
dapat di proses
Medan, 05/12/2019

Ka. BPA
an. 
T. S. DEWANTYUNING, MM.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : JAWILAH
Tempat/Tgl. Lahir : Pematang Cengal / 5 September 1997
Nama Orang Tua : ABDUL MUJIS
No. P. M : 1515100320
Fakultas : SOSIAL SAINS
Program Studi : Akuntansi
No. HP : 082167808006
Alamat : Jl Merpati

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Peranan dan Kedudukan Satuan Pengawasan Internal (SPI) dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada PT Jasa Raharja (Persero) Sumatera Selatan. Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan tr sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk pengantar dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangi pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan rincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	-
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

5/12/2019 

5 uk 50%

Rp. 3.300.000
Rp. 5.800.000

Periode Wisuda Ke : 64

Ukuran Toga : M


UNPAB
Fakultas Sosial Sains

TANDA BEBAS PUSTAKA
No. 1260 / PERP / BP / 2019
Dinyatakan tidak ada sangkut
Pustaka
UNPAB
INDONESIA
28 NOV 2019
Nanda Khairidah - s-1p

Hormat saya

JAWILAH
1515100320


UKM CENTER
PANCA BUDY

- Surat permohonan ini sah dan berlaku bila :
 - Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPA (asli) - Mhs.ybs.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : JAMILAH
Tempat/Tanggal lahir : Pematang Cengal 05 September 1997
NPM : 1515100320
Universitas : Pembangunan Panca Budi Medan
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : AKUNTANSI
Alamat : Jln Merpati

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat Pernyataan ini saya dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Juni 2020



JAMILAH



DUKAN SATUAN PENGAWASAN
AM MENUNJANG EFEKTIVITAS
LIAN INTERNAL PADA PT JASA
SERO) SUMATERA UTARA

SKRIPSI

uk Memenuhi Persyaratan Ujian
jana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
embangan Panca Budi Medan

Oleh

JAMILAH
NPM 1515100320

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2020**

Ope
Ope
25/1/20
/7

25/1/2022
Acc. 2nd
line
Mg
vpp3

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan dan kedudukan satuan pengawasan internal dalam menunjang efektivitas sistem pengendalian internal pada PT Jasa Raharja (persero) Sumatera Utara. metode pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan observasi dan wawancara dan perpustakaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, jenis data yang digunakan adalah data primer. Tempat penelitian ini dilakukan pada PT Jasa Raharja. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggumpulkan data melalui kegiatan observasi pada kantor Jasa Raharja lalu melakukan wawancara dengan pihak PT Jasa Raharja serta study perpustakaan kemudian disusun dan dianalisis sehingga diperoleh penjelasan yang sebenarnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peranan dan kedudukan satuan pengawasan internal dalam menunjang efektivitas sistem pengendalian internal pada PT Jasa Raharja (persero) Sumatera Utara sudah diterapkan dengan baik dan maksimal tetapi masih terdapat beberapa kelemahan dalam menunjang efektivitas sistem pengendalian internal pada PT Jasa Raharja (persero) Sumatera Utara

Kata Kunci : Peranan, Kedudukan, Efektivitas Sistem Pengendalian

ABSTRACT

The purpose of study is to determine the role and position of the internal control unit in supporting the effectiveness of the internal control system at PT Jasa Raharja (Persero) North Sumatra. data collection methods used by passing observations and interviews and libraries. The research method used in this research is descriptive research, the type of data used is perimer data. The place of this research was conducted at PT Jasa Raharja. The data analysis technique used is to collect data through observational activities at Jasa Raharja's office and then conduct interviews with PT Jasa Raharja's view and study libraries and then arrange and analyze them so that an actual explanation is obtained. The results showed that the role and position of the internal control unit in supporting the effectiveness of the internal control system at PT Jasa Raharja (Persero) North Sumatra was quite good and maximum in supporting the effectiveness of the internal control system at PT Jasa Raharja (persero) North Sumatra

Keywords: Role, Position, Effectiveness of the Internal Control System

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur atas nikmat yang diberikan Allah SWT. Dan tak lupa sholawat dan salam semoga tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW. Sehingga saya dapat menyusun skripsi yang dilaksanakan di PT. JASA RAHARJA (PERSERO) Medan.

Dalam penyusunan skripsi ini berdasarkan pengalaman dan pengetahuan penulis selama melaksanakan riset di PT. JASA RAHARJA (PERSERO) MEDAN . Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan yang diberikan dari berbagai pihak yang bersangkutan laporan riset ini tidak dapat diselesaikan , untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya Kepada :

1. Bapak Dr H. Muhammad Isa indrawan SE., M.M, selaku Rektor Universitas Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, SH., M Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangun Panca Budi.
3. Bapak Anggi Pratama Nasution, SE, M.Si Selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Hasyim BB Ak MM Sebagai dosen Pembimbing 1 yang ikut membantu dan membimbing penulis selama mengerjakan skripsi dan menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Anggi Pratama Nasution SE M.Si sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan mengenai ketentuan

penulis skripsi sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis.

6. Kepada seluruh dosen Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat tersusun dengan rapi dan sistematis
7. Yang tercinta kedua orang tua penulis yakni ayahanda Abdul muis dan salamah serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materi kepada penulis.
8. Kepada seluruh keluarga saya baik kakak-kakak saya serta adik saya terimakasih atas dorongan semangat dan kerja sama yang tidak terlupakan.
9. Kepada teman-teman terdekat ku dikampus Nadya Wulandary, Linda Aulia, dan Yuniati Salsalindan masih banyak lagi yang lain yang belum saya sebutkan terimakasih atas kerja sama dan dorongan kalian yang tidak terlupakan
10. Kepada Bapak Pahala MHT Sitorus SE Selaku Kepala Sub Bagian Sumbangan Wajib, Asuransi & Humas dan selaku pembimbing lapangan di PT. JASA RAHARJA (PERSERO) MEDAN.
11. Kepada Seluruh Karyawan/i PT JASA RAHARJA (Persero) Medan, Terutama pada Bagian SPI dan Umum Terkhusus Bapak Andri Chasian Siregar , Bapak Fhany Akbar selaku bagian auditor dan Bapak Kaesar Purwa Yuniar selaku bagian SDM.

Karena kebaikan dan kebijakan beliau-beliau ini maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini semoga kebaikan dan jasa-jasa beliau mendapat balasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan, tidak luput dari kesalahan dan kekurangannya karena keterbatasan kemampuan penulis, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritikan dan saran dan dapat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi penulis yang selesai ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta menambah pengetahuan bagi penulis sendiri

Medan, 20 september 2019

Penulis

JAMILAH

NPM : 1515100320

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
ABSRAK.....	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Keaslian Peneletian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	9
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Konseptual.....	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Jenis Data	36
D. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional.....	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Deskripsi Objek Penelitian	42
2. Hasil Analisa Data	55
a. Peranan Satuan Pengawasan Internal (SPI) dalam menunjang efektivitas sisstem pengendalian internal	55
b. Kedudukan Satuan Pengawasan Internal (SPI) dalam menunjang efektivitas sisstem pengendalian internal	59
c. Analisis pelaksanaan audit internal terhadap pengendalian internal administrasi pada PT Jasa Raharja	62

	B. Pembahasan.....	64
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	
	A. Simpulan	82
	B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		
BIODATA		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya	22
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	28
Tabel 3.2 Operasionalisasi Variabel	30
Tabel 4.1 Tabel Gambaran Perusahaan.....	43
Tabel 4.2 Struktur Organisasi	31

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kedudukan Audit Internal Dibawah Direktur Keuangan	26
Gambar 2.2 Kedudukan Audit Internal Staf Direktur Utama	42
Gambar 2.3 Kedudukan Audit Internal Dewan Komisaris	56
Gambar 2.4 Kedudukan Audit Internal Direktur Internal Audit	57
Gambar 2.5 Krangka Konseptual	57
Gambar 4.1 Logo Perusahaan	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Perusahaan merupakan organisasi yang terdiri dari manusia dengan berbagai macam karakter yang bekerja secara bersama-sama sesuai dengan peranan dan kedudukannya masing-masing, akan tetapi masing-masing mempunyai tujuan yang sama. Tujuan perusahaan untuk memaksimalkan profit dalam kepentingan pemegang saham. Seiring dengan berkembangnya dunia, makin banyak masalah yang harus dihadapi oleh suatu perusahaan dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif dan kompleks semakain banyak orang yang bekerja dalam suatu perusahaan semakin kompleks perusahaan tersebut.

Setiap perusahaan menghadapi resiko penyimpangan atau kecurangan. penyimpangan tersebut berbentuk apa saja, keadaan ini menuntut para pemimpin atau manajemen perusahaan untuk dapat mengelola perusahaanya secara efektif da efisien untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan. Audit internal memiliki peranan yang penting dalam membantu manajemen mencapai kinerja perusahaan yang baik dan ditinjauakan untuk membantu memperbaiki kinerja perusahaan. Dan kedudukan audit internal dalam suatu perusahaan merupakan posisi staf, ini berarti bahwa posisi ini diadakan untuk memberi informasi, saran dan rekomendasi kepada manajemen yang bertanggung jawab atas pencapain tujuan perusahaan dan kedudukan audit internal sebagai alat penilaian untuk mengefisiensi.

Kedudukan audit internal dalam struktur organisasi sangat mempengaruhi keberhasilannya menjalankan tugasnya, sehingga dengan kedudukan tersebut kemungkinan auditor internal dapat melaksanakan

fungsinya dengan baik serta dapat berkerja dengan luwes dalam arti independen dan objektif

Auditor pemerintah dalam menjalankan tugasnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawas Intern Pemerintah. Standar umum tersebut menyebutkan bahwa auditor harus mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi lainnya yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawabnya terutama dalam hal melakukan pemeriksaan. Munculnya hasil pemeriksaan tidak terlepas dari kemampuan kerja tim audit. “Auditor dituntut untuk mampu memberikan hasil pemeriksaan yang berkualitas sehingga dapat mengamankan dan menyelamatkan kekayaan negara dari kemungkinan penyimpangan serta mengarahkan pelaksanaan pemerintahan agar dapat berjalan dengan efektif, efisien dan ekonomis”.

Badan usaha yang merupakan bagian dari lembaga ekonomi yang ada di negara kita pada hakekatnya didirikan semata-mata tidak hanya berorientasi pada laba, dimana perusahaan menginginkan memperoleh laba yang maksimum dengan mengeluarkan biaya yang minimum, disamping itu badan usaha juga harus bertujuan memberikan pelayanan yang sebaik-baiknya kepada rekan usaha atau masyarakat. Namun, perusahaan juga harus mampu menggali sumber daya yang ada agar menghasilkan laba sehingga dapat membiayai segala kegiatan operasionalnya agar mampu menjaga eksistensi perusahaan tersebut.

PT Jasa Raharja merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia yang bergerak dibidang Asuransi. Perusahaan ini telah menerapkan Satuan Pengawasan Internal (SPI) dalam pengendalian kinerja

perusahaannya. Dalam meningkatkan kinerja PT Jasa Raharja telah diterapkan sistem pengendalian internal. Audit internal harus lebih memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan sistem pengendalian internal yang meliputi, independensi audit internal, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan pelaksana kegiatan pemeriksa, manajer bagian audit.

Peranan audit internal pada PT Jasa Raharja (persero) Medan maupun BUMN sangatlah diperlukan guna membantu pihak manajemen dalam menyelesaikan tanggung jawab mereka secara efektif, dengan memberi mereka analisis, penilaian, saran dan komentar yang objektif mengenai kegiatan atau hal-hal yang diperiksa. Dalam hal ini manajemen perlu mengadakan program pendidikan dan pelatihan para auditornya dalam kursus-kursus untuk mendapatkan sertifikasi.

Tanggung jawab atas adanya pengendalian internal yang baik terletak pada manajemen. Selain tanggung jawab atas perancangan dan penetapan sistem pengendalian internal, manajemen juga harus melakukan pengawasan terhadap pengendalian internal yang tengah berjalan. Mengingat pentingnya peran pengendalian intern dalam perusahaan, maka hal ini menimbulkan masalah tersendiri bagi manajemen, yaitu apakah pengendalian internal yang ada dapat berjalan dengan efektif seperti yang diharapkan manajemen.

Manajemen memerlukan staf audit internal yang dapat bertindak dan berperilaku objektif, independen serta ahli sehingga dengan demikian mampu menilai aktivitas perusahaan secara sistematis dan komprehensif. Manajemen dapat melimpahkan wewenang kepada audit internal dalam melakukan tanggung jawab atas diterapkannya pengendalian internal agar berjalan dengan baik.

Keputusan Direksi nomor KEP/ 149 /20016 tentang standar prosedur operasional satuan pengawasan internal Direksi PT Jasa Raharja (persero), bahwa fungsi pengawasan internal dalam suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki peran yang cukup strategis terutama dalam melakukan evaluasi atas efektivitas pelaksanaan pengendalian internal, manajemen risiko dan proses tata kelola perusahaan, serta pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas kegiatan operasional dan administrasi perusahaan, dalam rangka mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang baik.

PT Jasa Raharja (persero) sebagai perusahaan monopoli yang menguasai wilayah yang sangat luas dengan jumlah pelanggan yang besar, kemungkinan akan adanya tindakan penyelewengan, kecurangan, serta kesalahan yang dapat merugikan perusahaan akan terjadi, terutama menyangkut klaim asuransi perusahaan. Kesalahan pencatatan, pencairan, dan penyimpangan lainnya dapat menyebabkan pihak nasabah atau PT Jasa Raharja (persero) merugi. Untuk itu peran dan kedudukan satuan pengawasan internal sangat diperlukan untuk mengawasi pergerakan kas agar tidak ada pihak yang dirugikan.

Berawal dari sebuah berita yang penulis temukan di surat kabar elektronik Bisnis.com yang berisi informasi bahwa kuartal I/2018 , terjadi kenaikan jumlah santunan yang cukup signifikan yang dibayarkan oleh PT.Jasa Raharja (Persero). Direktur utama Jasa Raharja Budi Rahardjo mengatakan perseroan membayar Rp.539,3 Miliar santunan kecelakaan dalam tiga bulan pertama 2018. Jumlah tersebut meningkat 74,83% dibanding periode yang sama tahun lalu, yang sebesar 308,47 Miliar .Peningkatan santunan karena per 1 Juni 2017 ada kenaikan 100% tanpa ada pertumbuhan nilai pendanaan. Santunan untuk korban kecelakaan yang

menyebabkan meninggal dunia naik dari Rp.25.000.000,- menjadi Rp.50.000.000,- dan perawatan untuk korban luka-luka juga naik dari Rp.10.000.000 menjadi Rp.20.000.000,-

Mantan kepala Sub PT Jasa Raharja bagai siapi-api diponis empat tahun penjara oleh hakim pengadilan tipikor pecan baru, dia terbukti bersalah atas kasus sumbangan wajib dana kecelakaan lalu lintas jalan (SWDKLLJ) Jasa Raharja Siapi-api. Riauterkini-Pekanbaru-Majelis hakim pengadilan tipikor pecan baru akhirnya menjatuhkan ponis penjara selama 4 tahun kepada hendriodjumri mantan kepala Sub, perwakilan PT Jasa Raharja (persero) bagan siapi-api, hendrio yang didakwa melakukan tindak pidana korupsi dari daumbangan wajib dana kecelakaan lalu lintas jalan (SWDKLLJ) Jasa Raharja Bagan Siapi-api ia terbukti melanggar pasal 2 Jo pasal 18 Undang-undang RI Nomeor 31 tahun 1999 tentaang pemberantasan orupsi kendati ponis itu lebih ringan dari tuntutan jaksa namun majelis menilainya telah sesuai dengan perbuatan terdakwa “kami menghukum terdakwa dengan kurungan penjara selama 4 tahun dan denda Rp 200.000.000., atau subsidair 3 bulan. Selain itu terdakwa juga diwajibkan membayar uang pengganti sebesar Rp 263.000.000., kalau tidak dibayar maka harta akan disita oleh Negara. Dan kalau tidak mencukupi untuk mengganti uang tersebut maka akan diganti dengan masa tahanan selama 3 bulan terang is nurul SH, selaku ketua majelis hakim”.

Berdasarkan uraian-uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan dan kedudukan Satuan Pengawasan Internal (SPI) dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan”**.

B. Identifikasi Dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Dari penelitian pendahuluan penulis dapat mengidentifikasi masalah yaitu

- a. Belum adanya peranan satuan pengawasan pengendalian internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pada PT Jasa Raharja (persero) Sumatera Utara.
- b. Kedudukan satuan pengawasan belum terlihat sebagai alat penunjang efektivitas yang baik untuk sistem pengendalian internal pada PT Jasa Raharja (Persero) Sumatera Utara.

B. Batasan masalah

Selanjutnya, agar penelitian tidak melebar dan lebih spesifik, maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada pengendalian internal dalam penelitian ini penulis berfokus pada sistem pengendalian internal klaim asuransi yang bersifat administratif pada PT.Jasa Raharja (Persero) cabang Medan.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah peranan satuan pengawasan internal dalam menunjang efektivitas sistem pengendalian internal dapat maksimal pada PT Jasa Raharja (persero) Sumatera Utara?

- b. Bagaimanakah kedudukan satuan pengawasan internal dalam menunjang efektivitas sistem pengendalian internal pada PT Jasa Raharja (persero) Sumatera Utara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui peranan satuan pengawasan internal dalam menunjang efektivitas sistem pengendalian internal pada PT Jasa Raharja Sumatera Utara.
- b. Untuk mengetahui Kedudukan Satuan Pengawasan Internal dalam menunjang efektivitas sistem pengendalian internal pada PT Jasa Raharja Sumatera Utara.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi penulis, untuk menambah wawasan tentang peranan kedudukan audit internal sebagai alat menunjang efektivitas sistem pengendalian internal pada PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan.
- b. Bagi instansi PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan, sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan dasar dalam membantu Sistem pengendalian internal pada perusahaan.

- c. Bagi Universitas Pembangunan Panca Budi sebagai tambahan hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai rujukan dan untuk dikembangkan lebih lanjut.
- d. Bagi penulis berikutnya sebagai bahan referensi khususnya mengenai masalah Peranan dan kedudukan Satuan Pengawasan Internal (SPI) dalam Menunjang Efektivitas Sistem pengendalian internal pada.

E. Keaslian penelitian.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Rizki Ananhidayat (2017) yang berjudul “Peran Audit Internal Dalam menunjang Efektivitas Pengelolaan Kas (Studi Kasus Pada PDAM Tirta Pakuan kota bogor Priode Tahun 2014-2015) sedangkan penelitian ini berjudul “Peranan dan kedudukan satuan pengawasan internal (SPI) dalam Menunjang Efektivitas Sistem pengendalian internal pada PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan”.perbedaan penelitian ini terletak pada:

1. Variabel Penelitian : Penelitian terdahulu menggunakan 1 (satu) variabel bebas yaitu peran audit internal, serta 1(satu) variabel terikat yaitu efektivitas pengelolaan kas , sedangkan penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel bebas yaitu peranan satuan pengawasan internal dan kedudukan satuan pengawasan internal dan 1 (satu) variabel terikat yaitu Efektivitas Sistem pengendalian interal.
2. Jumlah observasi/sampel : penelitian terdahulu berjumlah 2 tahun yaitu 2014 dan 2015, sedangkan penelitian ini 3 tahun yaitu 2015 dan 2018.
3. Waktu penelitian : penelitian dilakukan tahun 2017 sedangkan penelitian ini tahun 2018.

4. Lokasi penelitian: lokasi penelitian terdahulu dilakukan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Pakuan Kota Bogor, sedangkan penelitian ini dilakukan PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan Sumatera Utara.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.

1. Pengertian Satuan Pengawasan Internal

Secara umum pengertian satuan pengawasan internal (SPI) memegang peranan sangat penting dalam organisasi mereka diharapkan mampu memberi umpan balik dalam menjaga arah organisasi dalam upaya mencapai visi, misi dan tujuan strategisnya.

Menurut Arens & Loebbecke (2012:7), Auditing adalah: “Proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dimaksud dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten”.

Menurut Mulyadi (2010:9), Auditing adalah: “Suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan”.

Auditor harus waspada terhadap kemungkinan adanya situasi atau peristiwa yang mengindikasikan terjadinya kecurangan dan ketidakpatuhan didalam pengelolaan keuangan daerah. Jika ditemukan adanya indikasi kecurangan maka hal tersebut harus terus ditelusuri sampai ditemukan penyebab

terjadinya kecurangan. Auditor internal pemerintah memiliki tanggung jawab untuk merencanakan dan menjalankan proses audit agar memperoleh keyakinan yang memadai mengenai apakah laporan keuangan telah terbebas dari salah saji material atau tidaknya laporan keuangan pemerintah. Sehingga, kemampuan auditor internal perlu diperkuat untuk mengurangi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi agar tidak berdampak pada kerugian daerah dan menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik.

2. Tujuan dan Ruang Lingkup satuan pengawasan internal (SPI).

Internal audit memiliki tujuan dalam manajemen organisasi/perusahaan. Internal audit memiliki tujuan membantu anggota organisasi agar dapat menjalankan tugas dengan efektif. Dalam aktivitas internal audit berusaha melakukan analisis dan memberikan berbagai saran dan penilaian. Proses pemeriksaan audit meliputi pengawasan yang efektif dengan *cost* yang normal.

Tujuan audit internal menurut Hery (2010:39) tujuan dari audit internal adalah sebagai berikut “Audit internal secara umum memiliki tujuan untuk membantu segenap anggota manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif, dengan memberi mereka analisi, penilaian, saran dan komentar yang objektif mengenai kegiatan atau hal-hal yang diperiksa” Untuk mencapai tujuan tersebut, audit internal harus melakukan kegiatan- kegiatan berikut:

- a. Menelaah dan menilai penerapan pengendalian internal dan pengendalian operasioanal memadai atau tidak serta mengembangkan pengendalian yang efektif dengan biaya yang tidak terlalumahal.
- b. Memastikan ketaatan terhadap rencana-rencana dan prosedur-prosedur yang

telah ditetapkan manajemen.

- c. Memastikan seberapa jauh harta perusahaan dipertanggungjawabkan dan dilindungi dari kemungkinan terjadinya segala bentuk kecurangan, pencurian, dan penyalahgunaan yang dapat merugikan perusahaan.
- d. Memastikan bahwa pengelolaan data yang dikembangkan dalam organisasi dapat dipercaya.
- e. Menilai suatu pekerjaan setiap bagian dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan manajemen.
- f. Memberikan saran perbaikan-perbaikan operasional dalam rangka efisiensi dan efektivitas.

Ruang lingkup audit internal menilai keefektifan sistem pengendalian internal serta pengevaluasian terhadap kelengkapan dan keefektifan sistem pengendalian internal yang dimiliki organisasi, serta kualitas pelaksanaan tanggung jawab yang diberikan. Audit internal harus mengimplementasikan hal-hal berikut:

- a. Mengevaluasi keandalan (reabilitas dan integritas) informasi finansial dan operasional serta cara yang dipergunakan untuk mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan hal tersebut.
- b. Mengevaluasi berbagai sistem yang telah ditetapkan untuk memastikan kesesuaiannya dengan berbagai kebijaksanaan, rencana, prosedur hukum, dan peraturan yang dapat berakibat penting terhadap kegiatan organisasi serta harus menentukan apakah organisasi telah mencapai kesesuaian dengan hal-hal tersebut.
- c. Mengevaluasi berbagai cara yang dipergunakan untuk melindungi harta dan

bila dipandang perlu, memverifikasi keberadaan harta-hartatersebut.

- d. Menilai keekonomisan dan keefisienan penggunaan berbagai sumber.
- e. Mengevaluasi berbagai operasi atau program untuk menilai apakah hasilnya akan konsisten dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dan apakah kegiatan atau program tersebut dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan.

Pengawasan internal merupakan alat yang baik untuk membantu manajemen dalam meniali operasi perusahaan guna dapat mencapai tujuan usaha. Maka dalam arti sistem pengawasan internal mencakup pengawasan yang dapat dibedakan atas pengawasan yang bersifat akuntansi dan administratif

- a. Pengawasan akuntansi meliputi rencana organisasi dan semua cara dari prosedur yang terutama menyangkut dan berhubungan langsung dengan pengamanan harta benda dan dapat dipercayainya catatan keuangan (pembukuan) pada umumnya pengawasan akuntansi meliputi sistem pemberian wewenang (otoritasi) dan sistem persetujuan pemisahan antara tugas operasional, tugas penyimpanan harta kekayaan dan tugas pembukuan, pengawasan fisik dan pemeriksaan internal (internal audit).
- b. Pengawasan administratif meliputi rencana organisasi dan semua cara dan prosedur yang terutama menyangkut efisiensi usaha dan ketaatan terhadap kebijaksanaan pimpinan perusahaan yang pada umumnya tidak langsung berhubungan dengan pembukuan (akuntansi). Dalam pengawasan administratif termasuk analisa statistik, time and motion study, laporan kegiatan, laporan latihan pegawai dan pengawasan mutu (Nasution,2015)

3. Fungsi SPI dan tanggung jawab audit internal.

Fungsi audit internal menurut Mulyadi (2008:211) adalah :

- a. Pemeriksaan audit dan penilaian terhadap efektivitas struktur pengendalian intern dan mendorong penggunaan stuktur pengendalian intern yang efektif dengan biaya yang minimum.
- b. Menentukan sampai seberapa jauh pelaksana kebijakan manajemen puncak dipatuhi .
- c. Menentukan sampai sejauh mana kekayaan perusahaan dipertanggungjawabkan dan diperlindungi dari segala macam kerugian .
- d. Menentukan kendala informasi yang dihasilkan berbagai dalam perusahaan.
- e. Memberikan rekomendasi perbaikan kegiatan–kegiatan perusahaan .

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan diatas mengenai fungsi dan tanggungjawab audit internal dapat diketahui bahwa audit internal merupakan fungsi staf yang lepas dan fungsi keuangan. Oleh karena itu auditor internal tidak memiliki wewenang langsung untuk memberikan perintah kepada karyawan-karyawan dibidang operasi.

SPI memiliki fungsi sebagai *assurance*, konsultan dan katalisator. Ketiga fungsi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Fungsi *assurance*
 - a. Melakukan evaluasi atas efektivitas pelaksanaan pengendalian internal, manajemen resiko dan *good corporate governance* (GCG).
 - b. Melaksanakan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas dibidang keuangan, oprasional, sumber daya manusia (SDM), TI, oprasional bisnis dan kegiatan lainnya.

2. Fungsi konsultan yaitu berperan dalam memberikan saran dan masukan bagi unit kerja dalam pencapaian target kinerja, serta penyempurnaan pengendalian internal, manajemen resiko, manajemen kinerja dan pelaksanaan oprasional bisnis.
3. Fungsi katalis yaitu menjembatani atau memfasilitasi unit-unit kerja diperusahaan untuk menghilangkan hambatan kornisasi dan komunikasi dalam pelaksanaan tanggung jawab dan tugas masing-masing.
4. Membantu tugas pengawasan dewan komisaris dan komite audit.

4. Tipe Audit.

Audit dapat dibagi beberapa jenis, pembagian ini dimaksudkan untuk menemukan tujuan atau sasaran yang ingin dicapai dengan adanya pengauditan tersebut.

Menurut Mulyadi (2010:30) menyatakan auditing umumnya digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu sebagai berikut:

a. Audit laporan keuangan (*Financial Statement Audit*).

Laporan audit keuangan adalah audit yang dilakukan oleh auditor indenpenden terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. dalam laporan keuangan ini, auditor menilai kewajaran laporan keuangan atas dasar kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi beritama umum.

b. Audit kepatuhan (*Compliance Audit*).

Audit kepatuhan adalah audit yang tugasnya untuk menentukan apakah yang diaudit sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu.

c. Audit Operasional (Operational Audit).

Audit operasional merupakan review secara sistematis kegiatan organisasi atau bagian dari padanya, dalam hubungan dengan tujuan tertentu. Tujuan audit operasional adalah untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan dan membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

5. Kode Etik Audit Internal dan kode etik auditor SPI

Kode etik merupakan standar perilaku auditor SPI, meliputi :

- a. Auditor harus menunjukkan kejujuran, objektivitas, kesungguhan dalam melaksanakan tugas dan memenuhi tanggung jawab profesinya
- b. Auditor harus menunjukkan loyalitas terhadap organisasinya atau terhadap pihak yang dilayani. Namun demikian auditor tidak boleh secara sadar terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang menyimpang atau melanggar hukum
- c. Auditor harus dapat menahan diri dari kegiatan yang dapat menimbulkan konflik dengan kepentingan organisasinya,
- d. Tidak boleh melibatkan diri dalam tindakan atau kegiatan yang dapat mendiskreditkan profesi audit internal atau mendiskreditkan organisasi
- e. Auditor tidak boleh menerima sesuatu dalam bentuk apapun dari karyawan, klien, pelanggan, pemasuk, ataupun mitra bisnis organisasinya, yang dapat atau patut diduga dapat mempengaruhi pertimbangan profesinya.
- f. Auditor hanya melakukan jasa-jasa yang dapat diselesaikan dengan menggunakan kompetensi profesional yang dimilikinya.
- g. Auditor harus mengupayakan berbagai upaya agar memenuhi standar profesi atau pedoman audit yang ditetapkan.

- h. Auditor harus berhati-hati dan bijaksana dalam menggunakan informasi
- i. Dalam melaporkan hasil pekerjaannya, auditor harus mengungkapkan semua fakta yang jika tidak diungkapkan dapat mendistorsi laporan atas kegiatan yang direview atau menutupi adanya praktik-praktik yang melanggar hukum.
- j. Auditor harus senantiasa meningkatkan kompetensi serta efektivitas dan kualitas pelaksanaan tugasnya. Auditor wajib mengikuti pendidikan yang berkelanjutan untuk memiliki keahlian yang diakui oleh profesi. Audit internal dituntut harus memiliki sifat profesional yang ditunjukkan melalui sikap mental dan etika serta tanggung jawab dan profesi yang tinggi.

a. Independensi Audit Internal

Seorang audit internal harus memiliki sikap independensi yang artinya tidak memihak kepada pihak manapun agar tidak ada pertimbangan dan kecurangan serta hasil yang dihasilkan dari seorang auditor dapat dipercaya.

b. Kompetensi Audit Internal.

Seorang audit internal harus mempunyai kualifikasi sebagai berikut:

- 1). Keahlian yang didapat dari pendidikan dan pelatihan serta pengalaman.
- 2). Kecermatan terhadap semua operasi yang dilakukan didalam perusahaan.
- 3). Seorang auditor harus mempunyai ide-ide yang cemerlang yang dapat menunjang tugasnya dalam mengaudit.

c. Pelaksanaan Internal Audit

Dalam melaksanakan kegiatan audit seorang auditor internal harus dapat mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi serta mendokumentasikan

informasi yang tepat untuk memastikan tercapainya sasaran, terjamin kualitas dan meningkatkan kemampuan staf.

d. Laporan Hasil Audit Internal.

Laporan seorang audit internal harus memenuhi hal-hal sebagai berikut

- 1). Laporan harus memuat sikap yang objektif
- 2). Laporan harus lengkap.
- 3). Laporan harus dapat dipertanggung jawabkan serta akurat.
- 4). Laporan harus ditulis secara ringkas dan jelas serta sesuai dengan standart yang telah ditetapkan.

e. Tindak lanjut atas hasil laporan audit internal.

Tindak lanjut yang dimaksud supaya auditor mempunyai keyakinan bahwa tindakan yang layak sesuai dengan laporan pada temuan audit

6. Kedudukan internal auditor dan kedudukan satuan pengawasan internal.

Untuk dapat berkerja secara efektif dengan manajemen, maka internal auditor sangat ditentukan oleh kebebasan dalam melakukan pemeriksaan. Kebebasan yang dimaksud dalam hal ini adalah dapat memasuki disetiap jenjang manajemen yang sedang diperiksa. Untuk itu sebagian dari manajemen, maka internal auditor harus harus melaporkan aktifitasnya kepada pejabat yang lebih tinggi.

Kedudukan internal auditor dalam struktur organisasi sangat mempengaruhi keberhasilan dalam menjalankan tugasnya, sehingga dengan kedudukannya tersebut memungkinkan internal auditor dapat melaksanakan

fungsinya dengan baik serta dapat berkerja dengan luwes dalam arti independensi dan objektif.

Dalam buku pedoman standar prosedur oprasional satuan pengawasan internal ada beberapa syarat yang diberikan agar internal auditor dapat berkerja secara efektif yaitu:

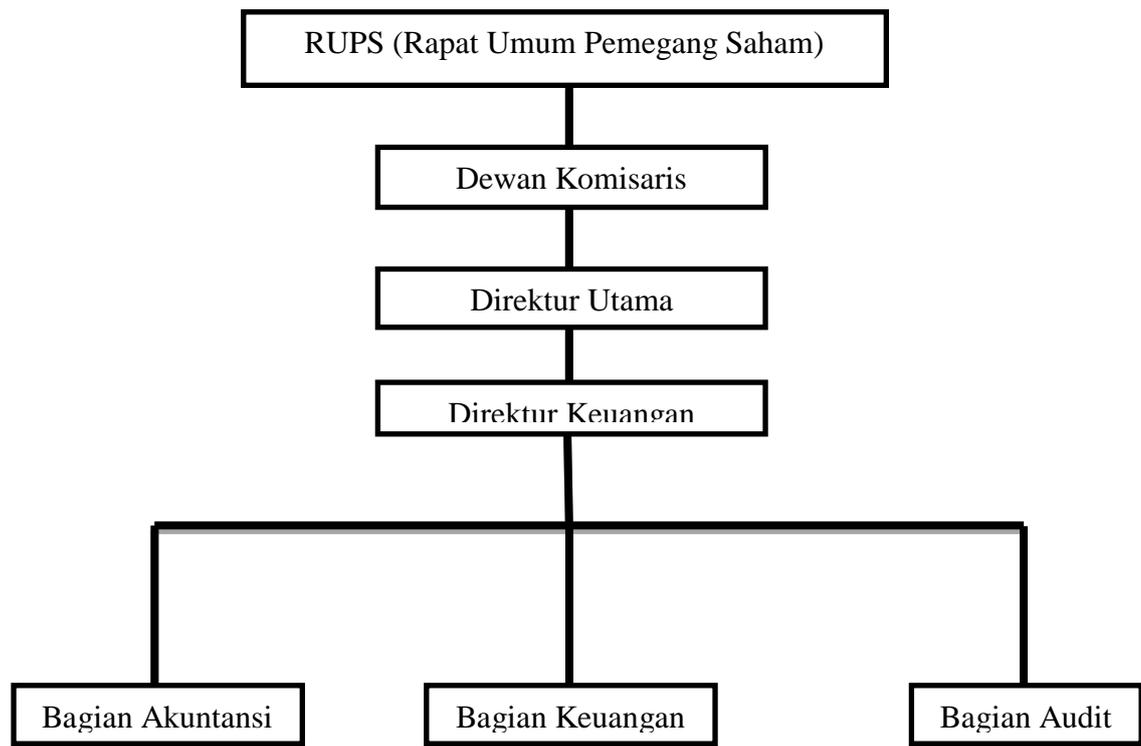
- a. Manajemen dan dewan komisaris harus memberikan dukungan yang kuat kepada internal auditor.
- b. Kepala bagian internal auditing harus bertanggungjawab kepada jabatan yang lebih tinggi tingkat dan wewenangnya untuk memastikan luas pemeriksaan yang dicakup untuk mengambil tindakan segera sesuai dengan laporan hasil pemeriksaan.
- c. Fungsi dan tanggungjawab internal auditing harus jelas dituangkan kedalam bentuk tertulis dalam dokumen yang resmi yang telah disetujui oleh dewan komisaris.
- d. Kepala internal auditing harus berhubungan langsung dengan komisaris atau dewan komisaris khusus yang independen dan direktur. Ia harus menyerahkan laporannya secara priodik kepada dewan komisaris untuk teman-teman yang dianggap penting pemeriksaannya.
- e. Dalam struktur organisasi penetapan bagian internal auditor secara jelas disertai dengan job internal auditor dengan pihak pemilik perusahaan atau manajer. Namun sebaliknya penetapan yang tidak jelas akan menghambat jalannya arus pelaporan dari internal auditor karena itu perlu ditentukan secara tegas kedudukan internal auditor itu.

Dalam buku pedoman standar prosedur oprasional satuan pengawasan internal Kedudukan satuan pengawasan internal (SPI) dalam organisasi dan struktur SPI:

1. Kedudukan SPI dalam struktur organisasi berada langsung dibawah Direktur Utama
2. SPI berkedudukan dikantor pusat dan pimpinan oleh kepala SPI yang membawahi coordinator wilayah pengawasan
3. Kepala SPI diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama dengan persetujuan dewan komisaris.
4. Kepala SPI bertanggung jawab kepada Direktur Utama.

Menurut Agoes Surisno (2014:243) ada 4 (empat) alternatif kedudukan internal auditor dalam srtuktur organisasi yaitu memberi konsultasi dan asuransi pengendalian internal, melaporkan kecurangan atau kekeliruan yang terjadi dan kelemahan pengendalian yang membahayakan organisasi.

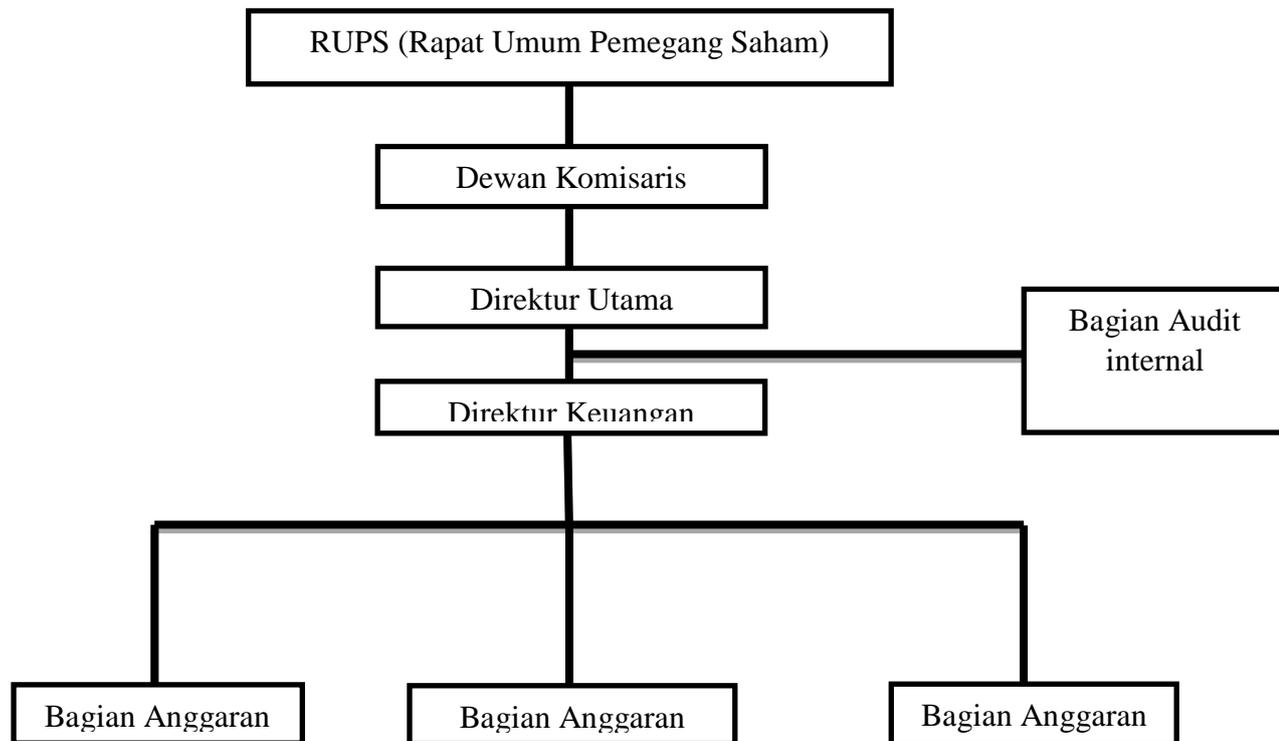
a). Bagian internal auditor berada dibawah direktur keuangan (sejajar dengan bagian akuntansi dan keuangan)



Gambar 2.1 Kedudukan Audit Internal dibawah direktur keuangan.

Pada gambar bagan tersebut terlihat bahwa bagian internal audit berkedudukan sejajar dengan bagian keuangan dan bagian akuntansi. Bagian internal audit sepenuhnya bertanggungjawab kepada direktur keuangan. Kelamahan dari kedudukan ini adalah bahwa ruang lingkup pemeriksaan internal auditor menjadi lebih sempit hanya ditekan kan pada pengendalian atas bagian keuangan saja. Jika dikaitkan dengan independensi, maka tingkat kebebasan internal auditor kecil dan sempit. Keuntungan posisi ini adalah laporan internal auditor dapat segera dipelajari dan ditanggapi.

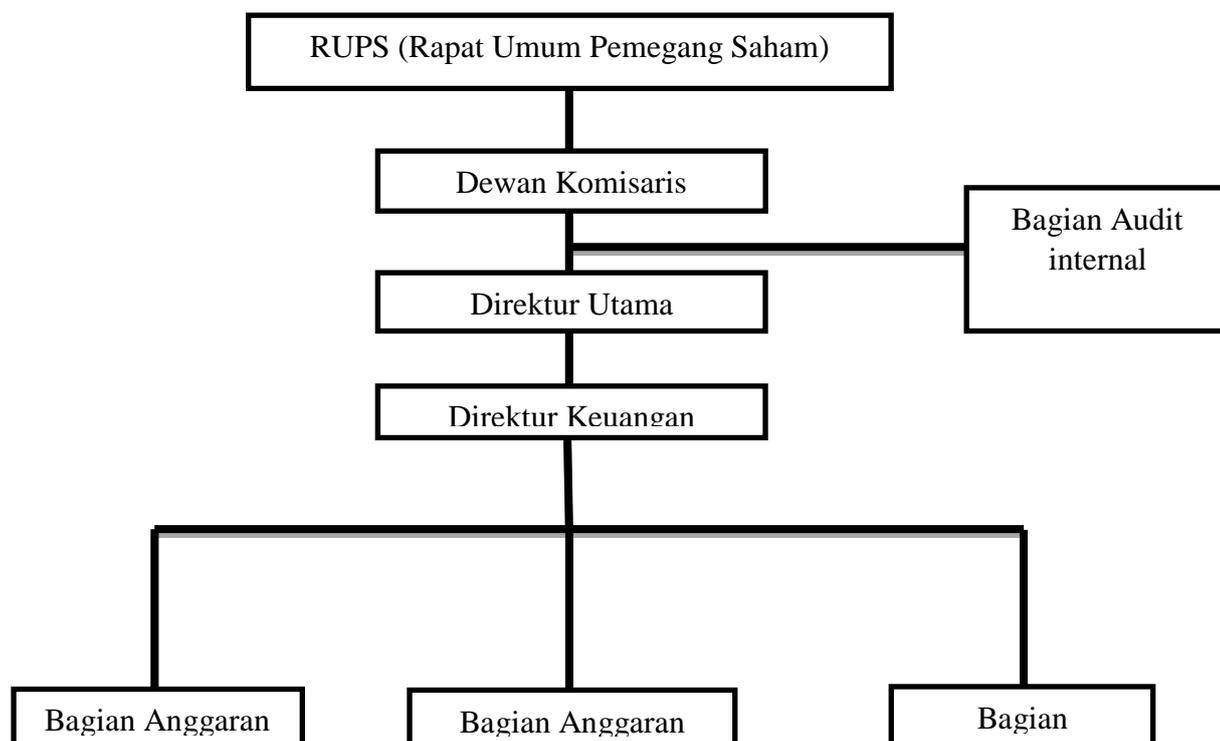
b). Bagian internal audit merupakan staf direktur utama.



Gambar 2.2 kedudukan audit internal staf direktur utama

Pada gambar diatas terlihat bahwa kedudukan bagian internal audit merupakan staf Direktur utama. Dalam hal ini internal auditor mempunyai tingkat independensi yang tinggi, karena internal auditor dapat melakukan pemeriksaan keseluruhan bagian, kecuali pimpinan perusahaan atau direktur utama. Kelemahan fungsi internal auditor oada struktur ini, bahwa direktur utama mempunyai tugas yang banyak, sehingga Direktur uatam tidak dapat mempelajari hasil internal audit secara mendalam, sehingga tindakan perbaikan yang diperoleh tidak dapat diambil dengan segera.

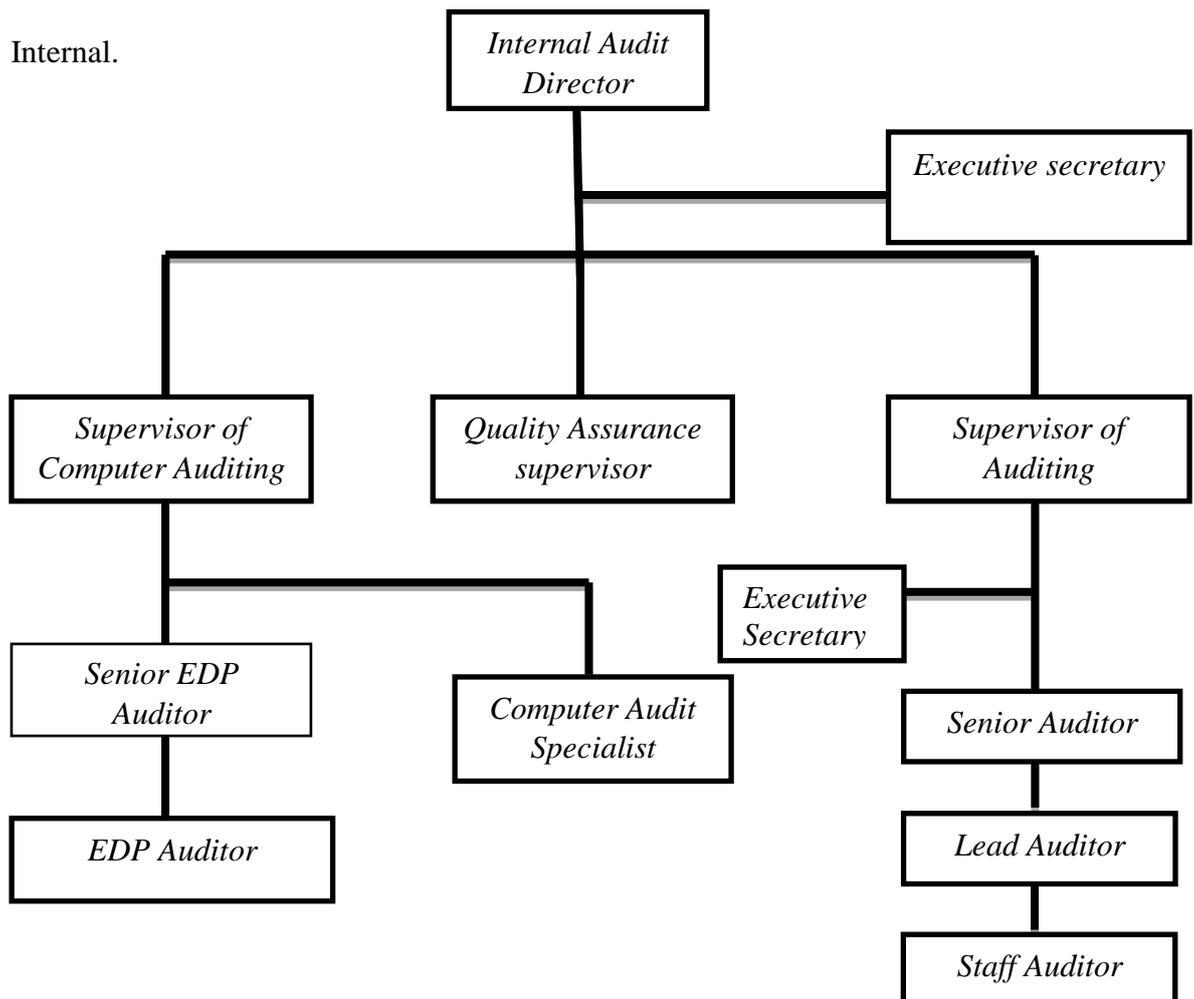
c). Bagian internal audit merukan staf dari dewan komisaris.



Gambar 2.3 kedudukan internal audit dewan komisaris

Pada gambar diatas terlihat bahwa bagian internal auditor berfungsi sebagai staff bagian Deawan Komisaris, dan posisinya berada diatas direktur utama. Kedudukan ini memberikan tingkat independensi yang tinggi sekali karna internal auditor dapat memeriksa aspek seluruh organisasi. Kelemahanya bahwa anggota dewan komisaris tidak setiap saat bisa ditemui juga mungkin kurang menguasai masalah operasi sehari-hari, sehingga tidak dengan cepat dapat mengambil tindakan atau menanggapi saran-saran yang diajukan oleh internal auditor untuk pencegahan dan perbaikan.

d). Bagian internal audit dipimpin oleh seorang internal audit Direktur Audit Internal.



Gambar 2.4 Kedudukan Audit Internal Direktur Internal Audit

Pada gambar tersebut dapat dilihat bahwa kedudukan bagian internal audit dipimpin oleh Direktur internal audit. Direktur internal audit mengarahkan personil dan aktivitas-aktivitas departemen audit internal dan mempunyai tanggungjawab terhadap program dan pelatihan staf audit. Direktur audit internal mempunyai akses yang bebas terhadap Dewan Komisaris. Tanggungjawab audit internal adalah menyiapkan rencana tahunan untuk pemeriksaan semua unit perusahaan dan menyiapkan program tersebut untuk persetujuan.

7. Efektivitas.

a. Pengertian efektivitas.

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektivitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan instruksional, maka efektivitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai. Semakin banyak tujuan tercapai, maka semakin efektif pula media pembelajarannya tersebut.

Ada beberapa macam pengertian mengenai efektivitas yang mempunyai arti yang sama mesti pengungkapan berbeda. Menurut Aeens et al (2010:496) pengertian efektivitas adalah “Efektivitas merujuk pencapaian tujuan, sedangkan efisiensi mengaju kesumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan “.

Menurut Handyaningrat dalam Rizal (2009:62);“Efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditemukan sebelumnya”.

Menurut Randal.j.llder,mark S Beasley, dan alfin A. Arens (2010:824) menyatakan bahwa “*In jeneral, efektiviness refes two meating objektives*”. Dari beberapa pendapat ahli yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa

efektivitas mengacu pada pencapaian tujuan, jadi pada dasarnya efektivitas akan selalu berhubungan dengan hasil operasi.

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Muasaroh (2010: 13), efektivitas dapat dijelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek antara lain:

- a. Aspek tugas atau fungsi, yaitu lembaga dikatakan efektivitas jika melaksanakan tugas atau fungsinya, begitu juga suatu program pembelajaran akan efektif jika tugas dan fungsinya dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta didik belajar dengan baik
- b. Aspek rencana atau program, yang dimaksud dengan rencana atau program disini adalah rencana pembelajaran yang terprogram, jika seluruh rencana dapat dilaksanakan maka rencana atau program dikatakan efektif
- c. Aspek ketentuan dan peraturan, efektivitas suatu program juga dapat dilihat dari berfungsi atau tidaknya aturan yang telah dibuat dalam rangka menjaga berlangsungnya proses kegiatannya. Aspek ini mencakup aturan-aturan baik yang berhubungan dengan guru maupun yang berhubungan dengan peserta didik, jika aturan ini dilaksanakan dengan baik berarti ketentuan atau aturan telah berlaku secara efektif; dan
- d. Aspek tujuan atau kondisi ideal, suatu program kegiatan dikatakan efektif dari sudut hasil jika tujuan atau kondisi ideal program tersebut dapat dicapai. Penilaian aspek ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapai oleh peserta didik.

8. Pengertian Sistem pengendalian internal

Sistem Pengendalian Internal adalah suatu sistem usaha atau sistem sosial yang dilakukan perusahaan yang terdiri dari struktur organisasi, metode dan

ukuran-ukuran untuk menjaga dan mengarahkan jalan perusahaan agar bergerak sesuai dengan tujuan dan program perusahaan dan mendorong efisiensi serta dipatuhinya kebijakan manajemen. Sistem Pengendalian Internal yang handal dan efektif dapat memberikan informasi yang tepat bagi manajer maupun dewan direksi yang bagus untuk mengambil keputusan maupun kebijakan yang tepat untuk pencapaian tujuan perusahaan yang lebih efektif pula

Menurut Dasaratha V. Rama dan Frederick L. Jones dalam bukunya "*Sistem Informasi Akuntansi*" yang diterjemahkan oleh Slamet, M. (2009:62) memberikan definisi sebagai berikut : "Pengendalian intern (*internal control*) mencakup kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur dan sistem informasi yang digunakan untuk melindungi aset-aset perusahaan dari kerugian atau korupsi, dan untuk memelihara keakuratan data keuangan".

Menurut Mulyadi (2010:9) yaitu: " Sistem Pengendalian Intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen."

Sementara itu, James M. Reeve, Carl S. Warren, Jonathan E. Duchac dalam bukunya (2008: 348). "*Principles Of Accounting*" memberikan definisi sebagai berikut : "*Internal control is broadly defined as the procedures and processes used by a company to safeguard its assets, process information accurately, and ensure compliance with laws and regulations.*"

Pengertian pengendalian internal menurut Wareen et al (2009:378) menyatakan bahwa "Pengendalian internal (*Internal Control*) secara luas diartikan sebagai prosedur-prosedur serta proses-proses yang digunakan perusahaan untuk

melindungi aset perusahaan, mengolah informasi secara akurat, serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku.”

Pengendalian internal menurut Committee of Sponsoring Organization of the Tradeway Commission yang kemudian dikutip oleh Arens et al (2010:295) adalah sebagai berikut:

”Internal control is the broadly defined as a process, effected by and entity’s broad of directors, management and the other personel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives inthe following categories, effectiveness and effeciency of operations, reliability of financial reporting, and compliance with applicable laws andregulations”.

9. Tujuan Pengendalian Internal

Pengendalian internal dalam perusahaan dibuat untuk membantu agar organisasi lebih berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan perusahaan, dan juga memperhatikan aspek biaya yang harus dikeluarkan dan manfaat yang diharapkan. Tujuan dari pengendalian internal adalah untuk memberikan keyakinan memadai dalam mencapai tujuan. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (2011:319.2) tujuan sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut:

- a. Keandalan laporan keuangan,
- b. Efektivitas dan efisiensi operasi,
- c. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Tujuan pengendalian internal akan terlaksana dengan baik bila pengendalian internal dijalankan dengan baik pula dan sesuai dengan prosedur yang ada. Dari uraian sebelumnya dapat dijelaskan bahwa tujuan yang ingin

dicapai dari pengendalian internal ini adalah untuk keandalan pelaporan laporan keuangan, memajukan efektivitas dan efisiensi dalam operasi dan membantu agar tidak ada yang menyimpang dari hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian internal dalam perusahaan dibuat untuk membantu agar organisasi lebih berhasil dalam mencapai tujuan perusahaan dan juga memperhatikan aspek biaya yang harus dikeluarkan dan manfaat yang diharapkan

Menurut Alvin A. Arens, Randal J. Elder dan Mark S. Beasley yang dialihbahasakan oleh Herman Wibowo (2013:370) bahwa pengendalian internal memiliki tiga tujuan umum yang efektif yaitu:

1. Reliabilitas pelaporan keuangan,
2. Efisiensi dan efektivitas operasi,
3. Ketaatan pada hukum dan peraturan

Penjelasan untuk masing-masing tujuan pengendalian sebagai berikut:

a. Reliabilitas pelaporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab untuk menyiapkan laporan bagi para investor, kreditor dan pemakai lainnya. Manajemen memikul baik tanggung jawab hukum maupun profesional untuk memastikan bahwa informasi telah disajikan secara wajar sesuai dengan persyaratan pelaporan seperti prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) tujuan pengendalian intern yang efektif atas pelaporan keuangan adalah memenuhi tanggung jawab pelaporan keuangan tersebut.

b. Efisiensi dan efektivitas operasi

Pengendalian dalam perusahaan akan mendorong pemakaian sumber daya secara efisien dan efektif untuk mengoptimalkan sasaran-sasaran perusahaan.

Tujuan yang penting dari pengendalian ini adalah memperoleh informasi keuangan dan nonkeuangan yang akurat tentang operasi perusahaan untuk keperluan pengambilan keputusan.

c. Ketaatan pada hukum dan peraturan.

Selain mematuhi ketentuan hukum, organisasi publik, nonpublik, nirlaba diwajibkan menaati berbagai hukum dan peraturan. Beberapa hanya berhubungan secara tidak langsung dengan akuntansi, seperti UU perlindungan lingkungan dan hak sipil, sementara yang lainnya berkaitan erat dengan akuntansi, seperti peraturan pajak penghasilan dan kecurangan.

10. Komponen PengendalianInternal

Komponen pengendalian internal terdiri dari lima komponen yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan berdasarkan (COSO,2013)

a. LingkunganPengendalian.

Lingkungan pengendalian menetapkan satu corak suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern yang lain, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mencakup hal-hal berikut ini:

b. PenaksiranRisiko

Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern maupun ekstern yang dapat terjadi dan secara negatif mempengaruhi kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan

keuangan.

c. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi resiko dalam pencapaian tujuan entitas.

d. Informasi dan komunikasi

Informasi penting untuk entitas melaksanakan tanggung jawab pengendalian supaya mendukung pencapaian tujuan. Manajemen memperoleh dan menggunakan informasi berkualitas dan relevan dari tiap pihak eksternal dan internal untuk mendukung berfungsinya komponen lain dari pengendalian internal.

Komunikasi sifatnya berkelanjutan, berguna dalam proses pelayanan, diskusi dan menyampaikan informasi penting . komunikasi internal artinya informasi disampaikan melalui organisasi, keatas, kebawah, dan antar entitas. Ini memungkinkan personal untuk menerima pesan yang jelas dari senior manajemen yang mengendalikan tanggung jawab harus ditindak serius. Komunikasi eksternal ada dua memungkinkan komunikasi timbal balik dari informasi eksternal yang relevan dan melayani informasi ke pihak eksternal sebagai balasan kebutuhan dan harapan.

e. Aktifitas monitoing

Evaluasi berkelanjutan, evaluasi sebagian, atau beberapa kombinasi keduanya digunakan untuk mengetahui apakah kelima komponen dari pengendalian internal, termasuk pengendalian pengaruh prinsip dalam setiap komponen,

apakah ada dan berfungsi. Evaluasi berkelanjutan, dibangun menjadi proses bisnis pada level yang berbeda dari entitas, menyediakan informasi yang aktual. Evaluasi sebagian dilaksanakan periodik , akan bervariasi dalam jangkauan dan frekuensi, tergantung taksiran resiko, keefektifan evaluasi berkelanjutan dan pertimbangan manajemen lainnya. Penemuan dievaluasi berdasar kriteria yang ditetapkan pembuat keputusan, mengenali ini pengaturan standar atau manajemen dan dewan direksi, dan ketidakefisienan dikomunikasikan pada manajemen dan dewan direksi yang mumpuni.

B. Penelitian Terdahulu.

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Rizki Ananhidayat	Peran Audit Internal Dalam menunjang Efektivitas Pengelolaan Kas (Studi Kasus Pada PDAM Tirta Pakuan kota bogor Priode Tahun 2014-2015).	Didapatkan bahwa pengelolaan kas di PDAM tirta pakuan kota bogor tidak sama persis apa yang diungkapkan oleh Randal J. Elder, dkk tetapi hal itu disesuaikan dengan standar oprasional dan prinsip-prinsip yang digunakan . hal ini mencerminkan bhwa pengelolaan kas yang dilakukan telah efektif karna dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang dilakukan, tetapi efektivitas belum seenuhnya maksimal karena belum memenuhi semua unsur pengendalian.

2.	Noviana Dyah Puspitarini	Peranan satuan pengawasan internal dalam pencapaian good university governance pada perguruan tinggi berstatus PK-BLU	Menunjukkan bahwa dalam pengaruhnya terhadap pencapaian GUG, peran Satuan Pengawasan Intern memiliki t-statistics 17,078 yang signifikan pada p=5% dan nilai R-Square 90,0%.
3.	Lina Farida Arif	Peran audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal persediaan obat-obatan pada rumah sakit umum Aminah Blitar	Audit internal berperan untuk mengurangi selisih stok plus minus pada data persediaan obat yang ada dirumah sakit.
4.	Ratih Rachmawati	Peran Audit Internal Pada Efektivitas Pengendalian Internal Mendukung Kredit Investasi Di Cabang BRI Di Situbondo	Pelaksanaan audit internal yang dilakukan oleh tim RIC perkreditan Bank Rakyat Indonesi Cabang Situbondo Kanwil VIII Surabaya telah sesuai dengan pedoman pelaksanaan audit internal yang ditetapkan oleh kantor pusat. Auditor intern (RIC) perkreditan yang dimiliki perusahaan mempunyaikedudukan yang independen terhadap bagian-bagian yang diperiksanya
5.	Riani Tanjung	Pengaruh penerapan pemeriksaan internal terhadap efektivitas struktur pengendalian internal dan dampaknya terhadap kinerja keuangan	Menunjukan bahwa secara umum penerapan pemeriksaan internal berada dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari segi indepedensi, keahlian profesional, lingkup kegiatan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan,

			pengelolaan bagian pemeriksaan internal, pengalaman kerja, frekuensi pemeriksaan, Jumlah staf auditor internal dan teknologi semuanya berada dalam kategori baik. Ditinjau dari efektivitas struktur pengendalian intern secara umum termasuk dalam kategori baik.	
6.	Elkando Simbolon	FP	Kedudukan dan fungsi audit internal auditor pada PT.Nindya Karya (Persero) cabang medan	Menunjukkan bahwa kedudukan auditor internal pada PT.Nindya Karya (Persero) cabang medan yang berada di bawah direktur utama telah berperan sebagai alat pengawasan yang baik
7.	Dani Syafitri Tolo		Kedudukan dan fungsi internal pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan	Untuk dapat memberikan suatu hasil kerja yang baik serta laporan menggambarkan keadaan perusahaan yang sebenarnya dari berbagai bagian yang ada dalam perusahaan aka internal auditor harus mempunyai sikap yang independen atas seluruh bagian yang diperiksanya.

Sumber: Penulis 2019

C. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan 2 (dua) variabel independen, yaitu peranan satuan pengawasan internal dan kedudukan satuan pengawasan internal. Hubungan antara variabel dapat dilihat pada model kerangka konsep yang digambar.

Berdasarkan kerangka konsep yang dibawah maka dapat dijelaskan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pengendalian internal adalah Peranan dan kedudukan satuan pengawasan internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal pada PT Jasa Raharja cabang Sumatra Utara. Peranan atau fungsi Satuan Pengawasan Internal berada pada lini pertahanan ketiga atas pengawasan kinerja oprasional yang berisiko kecurangan atau kekeliruan yang terjadi dan kelemahan pengendalian yang membahayakan organisasi dalam menunjang efektivitas sistem pengendalian internal pada PT. Jasa Raharja (persero) Cabang Sumatra Utara. Kedudukan Satuan Pengawasan Internal dalam struktur organisasi yang masih belum memadai karena masih terjadi perangkapan tugas sebagai alat penunjang efektivitas yang baik dalam untuk sistem pengendalian internal pada PT Jasa Raharja Sumatra Utara. Ruang lingkup dan priode audit ruang lingkup audit adalah berdasarkan audit kepatuhan (*compliance audit*) dan audit oprasional (*operasional audit*) dengan memperhatikan unsur-unsur risiko yang terkandung dalam proses setiap kegiatan perusahaan.

Evaluasi atas efektivitas pelaksanaan pengendalian internal, manajemen risiko dan proses tata kelola perusahaan, sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan kebijakan perusahaan. Pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan

efektivitas dibidang keuangan, oprasional, sumber daya manusia, teknologi informasi dan kegiatan lainnya .

COSO (2013:4) Menjelaskan mengenai aktivitas pengawasan (*monitoringactivities*) dalam pengendalian internal sebagai berikut: “Evaluasi yang sedang berlangsung, evaluasi yang terpisah, atau kombinasi keduanya digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen pengendalian internal, termasuk kontrol untuk mempengaruhi prinsip-prinsip dalam setiap komponen, ada dan berfungsi. Evaluasi yang sedang berjalan, dibangun ke dalam proses bisnis di berbagai tingkat entitas, memberikan informasi yang tepat waktu. Evaluasi terpisah, dilakukan secara berkala, akan bervariasi dalam ruang lingkup dan frekuensi tergantung pada penilaian risiko, efektivitas evaluasi yang sedang berlangsung, dan pertimbangan manajemen lainnya. Temuan dievaluasi berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh regulator, badan penetapan standar yang diakui atau manajemen dan dewan direksi yang sesuai.

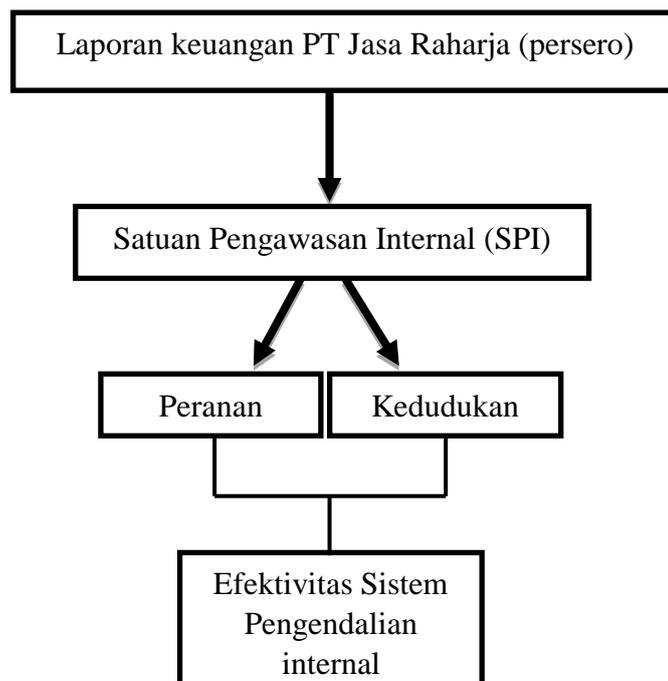
Adapun teori yang menghubungkan audit internal dengan pengendalian internal menurut Mulyadi (2008:29) adalah sebagai berikut:

“Audit internal berhubungan dengan semua tahap kegiatan perusahaan, sehingga tidak hanya terbatas pada audit atas catatan-catatan akuntansi. Untuk mencapai tujuan tersebut, auditor internal melaksanakan kegiatan pemeriksaan dan penilaian terhadap efektivitas pengendalian internal dan mendorong penggunaan pengendalian internal yang efektif dengan biaya yang minimum.

Fungsi internal yang merupakan salah satu unsur dari Pengendalian Internal mempunyai peranan yang sangat penting atas tercapainya seluruh tujuan

dari Pengendalian Intern. Dengan kata lain, audit internal sangat berperan dalam menunjang efektivitas Pengendalian Internal sangatlah besar dan tentunya memberikan hasil yang positif.

Pengendalian pelaksanaan aktivitas perusahaan pada dasarnya adalah merupakan tugas dan tanggung jawab pimpinan perusahaan. Pada saat organisasi perusahaan masih relatif kecil, pimpinan perusahaan masih mampu melakukan pengendalian melalui koordinasi pribadi dengan bawahannya. Oleh karena itu pimpinan perusahaan melimpahkan sebagian tugas, wewenang dan tanggung jawab pada bawahannya. Dengan adanya pelimpahan ini, pimpinan perusahaan membutuhkan suatu pengendalian intern yang baik, memadai dan dapat mengamankan harta perusahaan, memberikan keyakinan padanya bahwa apa yang dilaporkan bawahannya itu benar dan akurat.



Gambar 2.5 Kerangka konseptual.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.

Pendekatan penelitian ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Rusiadi (2013:14), “penelitian deskriptif merupakan penelitian dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau perhubungan dengan variabel yang lain”.

B. Tempat dan Waktu Penelitian.

1. Tempat Penelitian.

Pelaksanaan observasi ini dilakukan di PT Jasa Raharja (Pesero) cabang Sumatera Utara, tepatnya Jl. Jend. Gatot Subroto, Sei Sikambing B, Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara.

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan sejak bulan September 2018 sampai dengan selesai. Berikut ini adalah tabel untuk jadwal proses penelitian.

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Keterangan	Des-18	Jan-19	Jan-19	Mar-19	Apr-19	Apr-19	Mai-19	Jun-19	Jul-19
1	Pengajuan Judul									
2	Penulisan Proposal									
3	Bimbingan Proposal									
4	Seminar Proposal									
5	Analisis dan Evaluasi Data									
6	Penulisan Skripsi									
7	Bimbingan Skripsi									
8	Sidang Seminar Hasil									

Sumber : Penulis, 2019

C. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer, berupa data yang diperoleh langsung dari perusahaan melalui wawancara non formal dengan personalia dan bagian-bagian yang terkait dengan penelitian ini. Dan observasi yang kemudian akan diolah oleh penulis

D. Variabel penelitian dan Definisi Oprasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi focus dalam suatu penelitian. Penelitian ini digunakan 2 (dua) variabel yaitu Peranan dan kedudukan Satuan Pengawasan Internal (SPI).

2. Definisi Oprasional.

Definisi Oprasional variabel adalah suatu nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Tujuannya adalah agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakiki variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka penelitian harus memasukan proses atau oprasionalnya alat ukur yang digunakan untuk variabel yang diteliti.

1. Peranan Satuan pengawasan internal merupakan fungsi staf yang melakukan penilaian secara bebas atau tidak memihak dalam suatu organisasi unutm memeriksa dan mengevaluasi seluruh aktivitas dan melaporkan hasil pekerjaannya tersebut kepada manajemen sebagai suatu jasa pelayanan, dan bertanggung jawab penuh kepada manajemen.

2. Kedudukan satuan pengawas internal Merupakan satuan yang bertanggung jawab langsung kepada direktur utama yang dalam pelaksanaannya kepala SPI membawahi urusan audit.

3. Efektivitas Sistem Pengendalian internal

Efektivitas adalah ukuran yang menunjukkan satu atau beberapa tujuan telah dicapai. pengendalian internal adalah sebagai prosedur-prosedur serta proses-proses yang digunakan perusahaan untuk melindungi aset perusahaan, mengolah informasi secara akurat, serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku.

Komponen pengendalian internal terdiri dari lima komponen yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan berdasarkan (COSO,2013)

a. LingkunganPengendalian.

Lingkungan pengendalian menetapkan satu corak suatu organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern yang lain, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian mencakup hal-hal berikut ini:

b. PenaksiranRisiko

Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern maupun ekstern yang dapat terjadi dan secara negatif mempengaruhi kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan.

c. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi resiko dalam pencapaian tujuan entitas.

d. Informasi dan komunikasi

Informasi penting untuk entitas melaksanakan tanggung jawab pengendalian supaya mendukung pencapaian tujuan. Manajemen memperoleh dan menggunakan informasi berkualitas dan relevan dari tiap pihak eksternal dan internal untuk mendukung berfungsinya komponen lain dari pengendalian internal.

Komunikasi sifatnya berkelanjutan, berguna dalam proses pelayanan, diskusi dan menyampaikan informasi penting . komunikasi internal artinya informasi disampaikan melalui organisasi, keatas, kebawah, dan antar entitas. Ini memungkinkan personal untuk menerima pesan yang jelas dari senior manajemen yang mengendalikan tanggung jawab harus ditindak serius. Komunikasi eksternal ada dua memungkinkan komunikasi timbal balik dari informasi eksternal yang relevan dan melayani informasi ke pihak eksternal sebagai balasan kebutuhan dan harapan.

e. Aktifitas monitoing

Evaluasi berkelanjutan, evaluasi sebagian, atau beberapa kombinasi keduanya digunakan untuk mengetahui apakah kelima komponen dari pengendalian internal, termasuk pengendalian pengaruh prinsip dalam setiap komponen, apakah ada dan berfungsi. Evaluasi berkelanjutan, dibangun

menjadi proses bisnis pada level yang berbeda dari entitas, menyediakan informasi yang aktual. Evaluasi sebagian dilaksanakan periodik , akan bervariasi dalam jangkauan dan frekuensi, tergantung taksiran resiko, keefektifan evaluasi berkelanjutan dan pertimbangan manajemen lainnya. Penemuan dievaluasi berdasar kriteria yang ditetapkan pembuat keputusan, mengenali ini pengaturan standar atau manajemen dan dewan direksi, dan ketidakefisienan dikomunikasikan pada manajemen dan dewan direksi..

Table 3.2 Oprasionalisasi Variabel

Variabel	Deskriptif	Indikator
Peranan Satuan pengawasan internal (X1) (Triwahyudi,2015)	merupakan fungsi staf yang melakukan penilaian secara bebas atau tidak memihak dalam suatu organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi seluruh aktivitas dan melaporkan hasil pekerjaannya tersebut kepada manajemen sebagai suatu jasa pelayanan, dan bertanggung jawab penuh kepada manajemen.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemandirian dan pertanggungjawaban SPI 2. Kegiatan auditor dalam SPI 3. Keandalan informasi 4. Kesesuaian kebijaksanaan dan rencana 5. Pengujian dan evaluasi informasi 6. Auditor eksternal 7. Pengendalian mutu
Kedudukan satuan pengawas internal (X2) (Triwahyudi,2015)	Merupakan satuan yang bertanggung jawab langsung kepada direktur utama yang dalam pelaksanaannya kepala SPI membawahi urusan audit.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemandirian dan pertanggungjawaban SPI 2. Kegiatan auditor dalam SPI 3. Personalia 4. Pengetahuan dan kecakapan 5. Pengawasan 6. Perencanaan pemeriksaan 7. Tindak lanjut
Efektivitas Sistem Pengendalian internal (Y) (COSO,2013)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Efektivitas adalah ukuran yang menunjukkan satu atau beberapa tujuan telah dicapai. 2. pengendalian internal adalah sebagai prosedur-prosedur serta proses-proses yang digunakan perusahaan untuk melindungi aset perusahaan, mengolah informasi secara akurat, serta memastikan kepatuhan pada hukum dan peraturan yang berlaku. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan pengendalian 2. Taksiran resiko 3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Aktivitas Monitoring

Sumber : Penulis,2019

E. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga tehnik pengumpulan data yang digunakan yaitu

1. Teknik Observasi yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti khususnya pada bagian kepegawaian.
2. Teknik wawancara yaitu melakukan Tanya jawab dengan menyiapkan *questioner* secara langsung dengan bagian personalia, kepegawaian dan bagian yang terkait.
3. Teknik perpustakaan yaitu dengan mengumpulkan buku-buku yang berhubungan dengan efektivitas sistem pengendalian internal.

F. Teknik Analisis Data

Dalam mengumpulkan data dan menganalisis data-data yang diperoleh penulis menggunakan metode Deskriptif yaitu prosedur dan cara pemecahannya masalah yang diselidiki dengan melukiskan atau menggambarkan keadaan objek peneliti berdasarkan hasil observasi di lapangan dan fakta yang terlihat. Berdasarkan penjelasan tersebut maka peneliti akan mengumpulkan data, melalui kegiatan observasi ke kantor PT.Jasa Raharja (Persero) Cabang Medan , lalu melakukan wawancara dengan pihak PT.Jasa Raharja (Persero) Cabang Medan serta studi kepustakaan. Kemudian disusun dikelompokkan dan dianalisis setelah itu diinterpretasikan sehingga diperoleh keterangan dan penjelasan sebenarnya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif objek penelitian

a. Sejarah Umum PT.JASA RAHARJA (PERSERO)

Pada tahun 1960

Sejarah berdirinya Jasa Raharja tidak terlepas dari kebijakan pemerintah untuk melakukan rasionalisme terhadap perusahaan-perusahaan milik Belanda dengan diundangkannya Undang-Undang No.86 Tahun 1958 tentang nasionalisme perusahaan Belanda .

Penjabaran dari Undang-Undang tersebut dalam bidang asuransi kerugian pemerintah melakukan nasionalisasi perusahaan-perusahaan asuransi kerugian Belanda berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No.6 Tahun 1960 tentang penentuan perusahaan Asuransi kerugian Belanda yang dikenakan nasionalisasi .

Pada Tahun 1961

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.15 Tahun 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara Asuransi kerugian Eka Karya yaitu pada tanggal 24 Maret 1961.PNAK Eka Karya yang berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta dan dapat mempunyai kantor cabang , kantor perwakilan , agen atau koresponden di dalam / diluar negeri , bergerak dalam bidang usaha perasuransian yaitu :

1. Mengadakan dan menutup segala macam asuransi termasuk reasuransi i, kecuali pertanggungan jiwa.
2. Memberi perantaraan dalam penutupan segala macam asuransi.

Pada Tahun 1965

Berdasarkan peraturan Pemerintah No.8 tahun 1965 tentang Pendirian Perusahaan Negara Asuransi kerugian Djasa Rahardja , mulai 1 Januari 1965 PNAK Eka Karya dilebur menjadi perusahaan baru dengan nama “Perusahaan Negara Asuransi Kerugian Jasa Raharja” dan seluruh kekayaan , pegawai dan segala hutang piutang PNAK Eka Karya dialihkan kepada PNAK Jasa Raharja .

Sebagaimana PNAK Eka Karya , PNAK Jasa Raharja pun berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta dan dapat mempunyai kantor cabang , kantor perwakilan , sedangkan untuk agen atau koresponden hanya diperkenankan di dalam negeri .

Berbeda dengan PNAK Eka Karya yang memberikan pertanggungan yang bersifat umum untuk segala jenis asuransi , maka PNAK Jasa Raharja didirikan dengan kekhususan memberikan pertanggungan dalam bidang asuransi tanggung jawab kendaraan bermotor dan kecelakaan penumpang termasuk reasuransi dan perantaraan dalam bidang asuransi tanggung jawab kendaraan bermotor dan kecelakaan penumpang .

Beberapa bulan sejak pendirian PNAK Jasa Raharja , tepatnya pada tanggal 30 Maret 1965 Pemerintah menerbitkan Surat Keputusan Menteri Urusan Pendapatan , Pembiayaan dan Pengawasan No.B.A.P.N. 1-3-3 yang

menunjuk PNAK Jasa Raharja untuk melaksanakan penyelenggaraan Dana Pertanggunggaan Wajib Kecelakaan Penumpang dan Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan sesuai Undang-Undang Nomor 33 dan Undang-Undang Nomor 34 Tahun 1964 .

Pada Tahun 1970

Pada tahun 1970 , PNAK Jasa Raharja diubah statusnya menjadi Perusahaan Umum (PERUM) Jasa Raharja .Perubahan status ini dituangkan dalam Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. Kep.750/KMK/IV/II/1970 tanggal 18 November 1970 , yang merupakan tindak lanjut dikeularkannya Undang-Undang No. 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan pemerintah Pengganti Undang-Undang No.1 Tahun 1969 Tentang Bentuk-bentuk Usaha Negeri Menjadi Undnag-Undang . Pasal 2 ayat 2 dari UU tersebut menyatakan bahwa PERUM adalah Perusahaan Negara yang didirikan dan diatur berdasarkan ketentuan-ketentuan yang termaktub dalam Undang-Undang No.19 Prp Tahun 1960.

Pada Tahun 1978

Pada tahun 1978 yaitu berdasarkan PP No.34 tahun 1978 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No.8 tahun 1965 tentang Pendirian Perusahaan Umum Asuransi Kerugian “ Jasa Raharja “ , selain mengelola pelaksanaan UU No. 33 dan UU No.34 tahun 1964 , Jasa Raharja mendapat mandat tambahan untuk menerbitkan surat jaminan dalam bentuk Surety Bond. Penunjukan tersebut menjadikan Jasa Raharja sebagai pionir penyelenggara Surety Bond di Indonesia , di saat perusahaan asuransi lainnya

masih bersifat fronting office dari perusahaan surety diluar negeri sehingga terjadi aliran devisa ke luar negeri untuk kepentingan tersebut .

Pada Tahun 1980

Kemudian dalam perkembangan selanjutnya , mengingat usaha yang ditangani oleh Perum Jasa Raharja semakin berkembang sehingga diperlukan pengelolaan usaha yang lebih terukur dan efisien , maka pada tahun 1980 berdasarkan PP No.39 tahun 1980 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum Asuransi Kerugian “ Jasa Raharja “ menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) tanggal 6 November 1980 , status Jasa Raharja diubah lagi menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) dengan nama PT (Persero) Asuransi Kerugian Jasa Raharja .

Pada Tahun 1981

Anggaran Dasar Jasa Raharja yang semula diatur dalam Peraturan Pemerintah pendiriannya , maka sesuai dengan Peraturan Pemerintah No.12 tahun 1969 tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO) pengaturannya harus dipisahkan . Anggaran Dasar Jasa Raharja tersebut selanjutnya dituangkan dalam Akte Notaris Imas Fatimah , Sh No.49 tahun 1981 tanggal 22 Februari 1981.

Dengan adanya perubahan nomenklatur kementrian , pada tahun ini pula , Pemerintah melalui Menteri Keuangan memperbaharui penunjukan Jasa Raharja dengan menerbitkan Keputusan Menteri Keuangan No: 337/KMK.011/1981 tanggal 2 Juni 1981 tentang Penunjukan Perusahaan Perseroan (Persero) Asuransi Kerugian Jasa Raharja untuk

Menyelenggarakan Dana Pertanggung Jawaban Kecelakaan Penumpang dan Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan .

Pada tahun 1994 – Sekarang

Pada tahun 1994 , pemerintah menetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1992 tentang penyelenggaraan Usaha Perasuransian sebagai penjabaran UU No.2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian , Peraturan Pemerintah tersebut mengatur antara lain ketentuan yang melarang Perusahaan Asuransi yang telah menyelenggarakan program asuransi social untuk menjalankan asuransi lain selain program asuransi social.

Sejalan dengan ketentuan tersebut , maka terhitung mulai tanggal 1 Januari 1994 hingga saat ini Jasa raharja melepaskan usaha asuransi non wajib dan surety bond untuk lebih focus dalam menjalankan program asuransi social yaitu menyelenggarakan Dana Pertanggung Jawaban Kecelakaan Penumpang sebagaimana diatur dalam UU. No.33 tahun 1964 dan Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan sebagaimana diatur dalam UU.No.34 tahun 1964 .

Dasar Hukum Berdirinya PT.Jasa Raharja (Persero)

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 1965 tentang Pendirian Perusahaan Negara Asuransi Kerugian Djasa Rahardja Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor KEP-750/MK/IV/11/1970 tanggal 18 November 1970 tentang Pernyataan mengenai Perusahaan Negara (P.N) Asuransi Kerugian Djasa Rahardja sebagai Usaha Negara seperti yang dimaksud dalam ayat (2) Pasal Undang-Undang No 9 Tahun 1969.Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 1980 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum Asuransi Kerugian Jasa Raharja Menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).

Akte Pendirian :

Akta Nomor 49 tanggal 28 Februari 1981 yang dibuat dihadapan Imas Fatimah , Sarjana Hukum , Notaris di Jakarta , yang telah beberapa kali diubah dan ditambah , terakhir dengan Akta Nomor 18 tanggal 2 Oktober 2009 yang dibuat dihadapkan Yulius Purnawan , SH.MSi., Notaris Jakarta .

b. Logo dan Makna Logo PT.Jasa Raharja (Persero)

Logo PT.Jasa Raharja

2.1 Gambar Logo Perusahaan



Sumber : www.Jasaraharja.co.id

Arti dari pada Warna Lambang

- Warna Putih yang terpancar dari inisial “J” dan “R” berarti kesucian dan keterbukaan / transparansi pada saat memberikan pelayanan untuk mewujudkan Visi Perusahaan sebagai terkemuka dalam penyelenggara program Asuransi Sosial dan Asuransi Wajib.
- Warna dasar keseluruhan lambang adalah biru muda melambangkan arti keteguhan dan kesetiaan didalam pengabdiannya”Catur Bakti Ekakarsa” .
- Warna Hitam pada tulisan Jasa Raharja melambangkan arti kejujuran dalam melaksanakan tugas sesuai motto”Utama dalam Perlindungan , Prima dalam Pelayanan .
- Bentuk payung pada huruf “J” dan “R” melambangkan misi Catur Bakti Ekakarsa Jasa Raharja .

Kesimpulan Arti Lambang

Pada Hakekatnya lambang PT Jasa Raharja (Persero) secara keseluruhan melambangkan adanya suatu kebulatan tekad dan kesatuan sebagai perbuatan baik untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dengan dilandasi Catur Bakti Ekakarsa Jasa Raharja yaitu Bakti kepada masyarakat , Bakti kepada Negara , Bakti kepada Perusahaan , Bakti kepada Lingkungan dengan mengutamakan pemberi perlindungan disertai mengusahakan yang terbaik dalam pelayanan .

Makna Logo PT.Jasa Raharja (Persero)

Inisial huruf “J” dan “R” adalah huruf awal dari Jasa Raharja ,
Jasa diartikan : Perbuatan baik untuk menuju suatu kebaikan .
Raharja diartikan : Suatu keadaan yang berkecukupan (Sejahtera) .
Secara Ringkas makna Jasa Raharja adalah : “ Perbuatan baik untuk menuju suatu keadaan masyarakat yang sejahtera “ . Bentuk Lingkaran adalah sebuah ungkapan adanya kebulatan tekad , kesatuan dalam mengembang Visi dan Misi Perusahaan .

c. Visi Misi

Visi PT.Jasa Raharja (Persero)

“Menjadi Perusahaan termuka di bidang asuransi dengan mengutamakan penyelenggaraan program asuransi social dan asuransi wajib sejalan dengan kebutuhan masyarakat” .

Misi PT.Jasa Raharja (Persero)

Catur Bakti Eka Karsa PT.Jasa Raharja (Persero) :

- Bakti kepada Masyarakat , dengan mengutamakan perlindungan dasar dan pelayanan prima sejalan dengan kebutuhan masyarakat.
- Bakti kepada Negara , dengan mewujudkan kinerja terbaik sebagai penyelenggara Program Asuransi Sosial dan Asuransi Wajib serta Badan Usaha Milik Negara .
- Bakti kepada Perusahaan dengan mewujudkan keseimbangan kepentingan agar produktivitas dapat tercapai secara optimal dan kesinambungan Perusahaan .
- Bakti kepada Lingkungan , dengan memberdayakan potensi sumber daya bagi keseimbangan dan kelestarian lingkungan .

Gambaran Perusahaan

Tabel Gambaran Perusahaan PT.Jasa Raharja (Persero)

Nama	PT.JASA RAHARJA (PERSERO)
Bidang Usaha	Asuransi Sosial
Pemilik	100% dimiliki oleh Negara Republik Indonesia
Dasar Hukum	<p>a. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 1961 tentang Pendirian Perusahaan Negara Asuransi Kerugian Eka Karya .</p> <p>b. Peraturan Pemerintah Nomor 15 Tahun 1965 tentang Pendirian Perusahaan Negara Asuransi Kerugian Djasa Rahardja.</p> <p>c. Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor KEP-750/MK/IV/11/1970 tanggal 18 November 1970 tentang Pernyataan mengenai Perusahaan Negara (PN) Asuransi Kerugian Djasa Rahardja sebagai Usaha Negara seperti yang dimaksud dalam ayat(2) Pasal Undang Undang No.9 Tahun 1969.</p> <p>d. Peraturan Pemerintah Nomor.39 Tahun 1980 tentang Pengalihan Bentuk Perusahaan Umum Asuransi Kerugian Jasa Raharja menjadi Perusahaan Perseroan (Persero).</p>
Kegiatan Usaha	Melaksanakan Asuransi Kecelakaan penumpang alat

	angkutan umum dan asuransi umum dan asuransi tanggungjawab menurut hokum terhadap pihak ketiga sebagaimana diatur UU No.33 dan 34 Tahun 1964 berikut peraturan pelaksanaanya.
Jaringan Kantor	PT Jasa Raharja memiliki 28 Kantor Cabang , 61 Kantor Perwakilan , 50 Kantor Pelayanan PT Jasa Raharja (KPJR) dan 978 Kantor Bersama Samsat , yang terbesar di seluruh Indonesia.

Sumber : PT Jasa Raharja (Persero) bag.SDM

Motto dan Kebijakan Mutu Perusahaan

1. Motto “ Utama dalam Perlindungan ,Prima dalam Pelayanan”
2. Slogan “Asuransinya Masyarakat Indonesia”
3. Kebijakan Mutu Perusahaan

“Menerapkan system kerja terpadu dengan menjadikan mutu terbaik sebagai budaya kerja untuk mendukung kegiatan perusahaan yang efisien dan produktif”

Kredo PT.Jasa Raharja

Kami insan PT.Jasa Raharja :

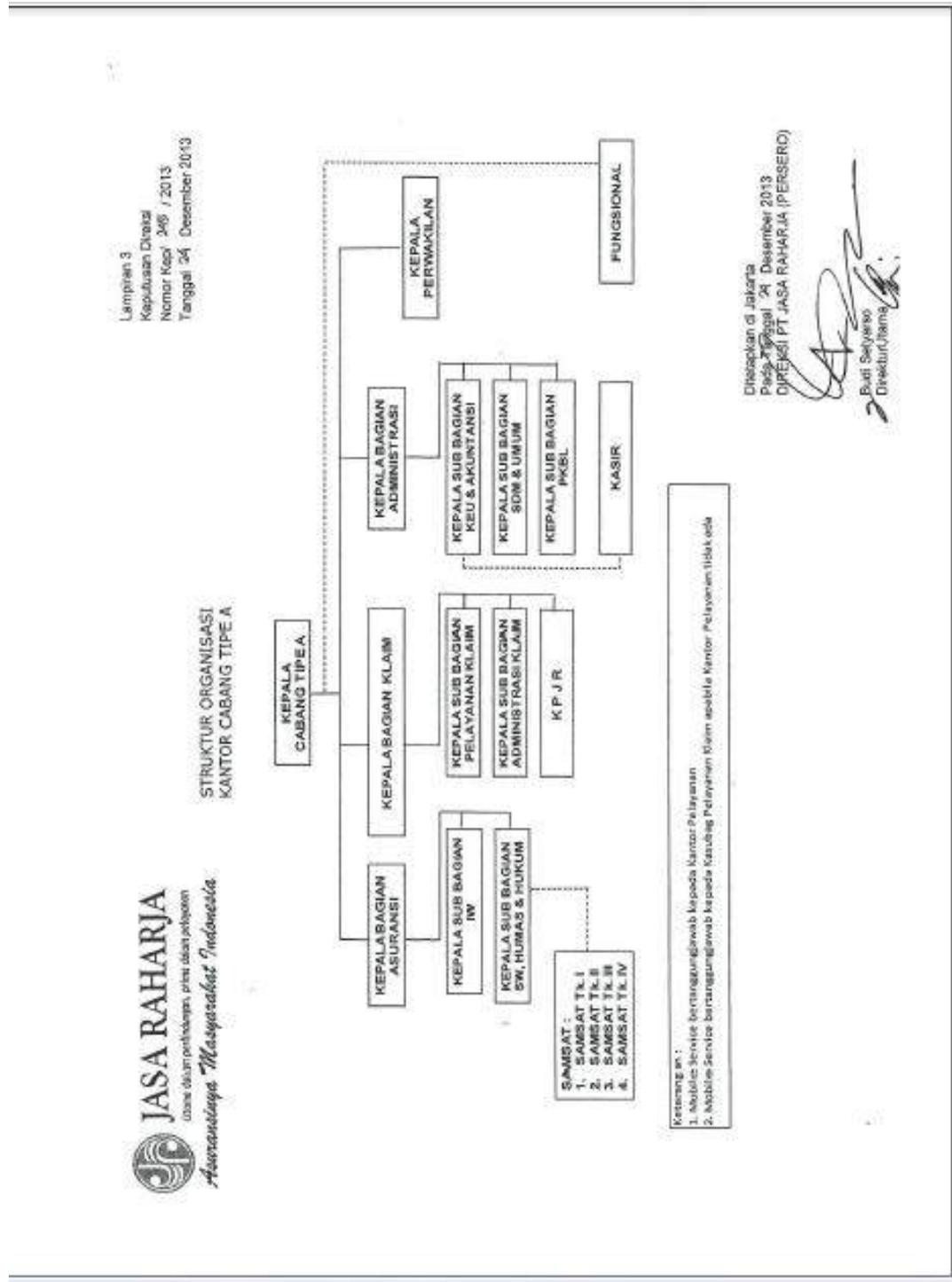
1. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia
2. Mengutamakan kepuasan Pelanggan
3. Bersikap Jujur Profesional dan Disiplin

d. Gambar Struktur Organisasi

Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya melakukan kerja sama yang baik antar orang yang ada di dalam perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu . Semakin banyak yang dilakukan dalam suatu organisasi , semakin kompleks hubungan-hubungan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut . Untuk menggambarkan hubungan kerjasama antara masing-masing kegiatan atau fungsi , maka dibuat struktur organisasi sehingga jelas batas-batas wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian sesuai dengan posisinya .

Struktur organisasi PT.Jasa Raharja ditetapkan dalam Keputusan Direksi Nomor Kep/112/2013 tentang Struktur Organisasi Perusahaan yang telah diubah dengan Keputusan Direksi Nomor Kep/175.1/2013 tanggal 31 Mei 2013 tentang Struktur Organisasi Perusahaan di pandang sudah tidak memadai dan perlu dilakukan penyesuaian .

Bagan Struktur Organisasi



KELOMPOK :

1. SAMSAT TL I
2. SAMSAT TL B
3. SAMSAT TL C
4. SAMSAT TL D

Keterangan :

1. Mobile Service bertanggungjawab kepada Kantor Pelayanan
2. Mobile Service bertanggungjawab kepada Kasubag Pelayanan Nam apabila Kantor Pelayanan tidak ada

Dibuatkan di Jakarta
 Pada tanggal 24 Desember 2013
 DIREKSI PT JASA RAHARJA (PERSERO)



Budi Setyoso
Direktur/Jama

2. Hasil Analisis Data

a. Peranan Satuan Pengawasan Internal (SPI) dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan.

Dalam hal ini satuan pengawasan internal disebut juga audit internal . tujuannya yaitu melakukan pemeriksaan dan penilaian secara objektif serta memberikan rekomendasi sesuai dengan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor internal pada PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan yang bertujuan untuk membantu manajemen dalam melaksanakan tugasnya.

A. Program kerja satuan pengawasan internal (SPI)

Program kerja satuan pengawasan internal (SPI) yang dilakukan di PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan dilaksanakan secara rutin dan khusus yaitu:

1. Program kerja rutin dilakukan setiap satu bulan sekali
2. Program kerja khusus dilakukan setiap satu tahun sekali

Program kerja yang dilakukan oleh satuan pengawasan internal (SPI) atas administrasi pada PT.Jasa Raharja (Persero) Cabang Medan.

1. Memeriksa kelengkapan berkas setiap pelanggan
2. Memeriksa kebenaran data
3. Menyimpan berkas penting sesuai dengan standar yang sudah ditentukan

B. Pelaksanaan audit internal

1. Tahapan persiapan mencakup
 - a. Penetapan penugasan

- b. Pemberitahuan akan dilakukannya audit
 - c. Penelitian pendahuluan
2. Tahap pengujian pengendalian internal
 1. Pengujian terhadap kegiatan administrasi
 2. Pengujian terhadap sistem dan prosedur kegiatan administrasi
 3. Tahap pemeriksaan lanjutan
 1. Penelaah kebijakan yang telah ditetapkan
 2. Pengembangan
 3. Saran/ rekomendasi
 4. Tahap pelaporan
 1. Penyusunan daftar laporan hasil audit
 2. Ulasan laporan hasil audit
 3. Penyusunan laporan hasil audit
 4. Penyampaian kepada manager dan direktur
 5. Tahap tindak lanjut dan hasil pemeriksaan
 1. Pengiriman dokumen permintaan tindak lanjut hasil pemeriksaan disertai bukti-bukti pendukung.
 2. Penyusunan daftar laporan tindak lanjut temuan hasil pemeriksa
 3. Ulasan pemeriksaan
 4. Penyusunan laporan tindak lanjut

Dalam pelaksanaannya, pengawas internal pada PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan terlebih dahulu memberitahukan kepada objek yang akan diperiksa bahwa akan dilakukannya audit . hal ini dilakukan agar data-data yang dibutuhkan mudah untuk diperoleh. Dari penelitian yang penulis lakukan, maka

didapatkan hasil penelitian Peranan Satuan Pengawasan Internal (SPI) dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan sebagai berikut : Hasil penelitian Peranan dan kedudukan Satuan Pengawasan Internal (SPI) dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan Efektifitas Pengendalian Internal

Dalam melakukan pengujian efektivitas pengendalian internal, penulis melakukan penelitian melalui kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan masalah peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal, dari hasil jawaban wawancara tersebut kemudian dilakukan pembahasan dan menganalisis kedua variabel yang penulis kemukakan.

1. Peranan satuan pengawasan internal dalam menunjang efektifitas sistem pengendalian internal pada PT.Jasa Raharja Persero) Cabang Medan tentu sangat besar, melihat dari hasil wawancara, dan studi kepustakaan yang penulis rangkum sebagai berikut
 - a. Dalam aspek pertanggung jawaban, untuk menunjang pengawasan kemandirian dan pengawasan, maka Ruang lingkup pemeriksaan internal tidak hanya menyangkut kebenaran dan kewajaran perhitungan matematis, namun mencakup seluruh aspek organisasi perusahaan agar semua fungsi dapat mempertanggungjawabkan tugasnya masing-masing serta berpedoman kepada Independensi, keahlian profesional, lingkup kegiatan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, dan pengelolaan bagian pemeriksaan internal.
 - b. Dalam aspek kegiatan auditor Dalam proses pelaksanaannya, staf auditor internal membutuhkan Norma Pemeriksaan Internal yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan tugasnya yang terdiri dari : Independensi, keahlian profesional, lingkup kegiatan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, dan pengelolaan bagian pemeriksaan internal. Sebagaimana yang sudah saya sebutkan di pertanyaan kedua. Dalam penelitian ini selain dari lima standar umum praktik pemeriksaan tersebut ditambah juga dengan pengalaman kerja, frekuensi pemeriksaan, jumlah staf auditor internal dan teknologi yang

digunakan, ini mengacu pada penelitian sebelumnya. Selain pengalaman kerja, frekuensi pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal akan menentukan keandalan pemeriksaan internal, karena semakin berkualitasnya pemeriksaan internal semakin bersemangat dan termotivasi dalam menjalankan tugasnya, dan mempertahankan pendapat wajar tanpa pengecualian dari auditor eksternal

- c. Dalam aspek keandalan informasi PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara telah menerapkan salah satu komponen lingkungan pengendalian yaitu komitmen terhadap kompetensi dimana perusahaan telah tepat mendayagunakan dan memposisikan karyawan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya misalkan menempatkan karyawan yang memiliki kompetensi dalam menyusun laporan keuangan maka akan berdampak terhadap keandalan laporan keuangan perusahaan yang disusunnya karena laporan keuangan telah disusun oleh orang yang tepat dan berkompeten. Dengan menempatkan orang yang tepat kami yakin bahwa informasi dan data yang didapat adalah data yang sebenarnya serta minim kesalahan
- d. Dalam aspek kesesuaian, kebijaksanaan dan rencana, Dalam sebuah kegiatan perencanaan adalah hal yang paling mendasar yang harus dimatangkan sebelum melakukan sesuatu. Dalam hal ini maka setiap ada kegiatan atau tujuan yang ingin dicapai oleh PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara akan diadakan rapat untuk membahas dan mempersiapkan secara matang. Peran SPI dalam hal ini adalah sebagai penganalisis untuk memastikan rencana yang ditetapkan sudah benar serta pembagian tugas yang baik agar tidak terjadi tumpang tindih tugas dan tanggung jawab
- e. Dalam aspek pengujian dan evaluasi informasi, Evaluasi informasi sebenarnya tidak terlalu sering diperlukan, dikarenakan PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara sudah menempatkan orang yang tepat disetiap fungsi-fungsi yang ada dalam PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara, namun tetap perlu diawasi manakala ada kesalahan data. Untuk itu lah peran SPI untuk memastikan setiap data atau informasi yang dibutuhkan sudah benar. Dalam PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara mewajibkan untuk croscek laporan atau informasi sebelum menyampaikannya kepada yang memerlukan.
- f. Dalam aspek auditor eksternal Selain pengalaman kerja, frekuensi pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal akan menentukan keandalan pemeriksaan internal, karena semakin berkualitasnya pemeriksaan internal semakin bersemangat dan termotivasi dalam menjalankan tugasnya, dan mempertahankan pendapat wajar tanpa pengecualian dari auditor eksternal.
- g. Dalam aspek auditor internal, Jumlah staf auditor internal juga menentukan kualitas pemeriksaan internal. Pembagian tugas pemeriksaan akan semakin sempurna apabila jumlah staf pemeriksa internnya semakin banyak. Dalam hal ini SPI sudah menyesuaikan jumlah auditor internal agar pembagian tugas sesuai dengan kemampuan setiap staff auditor internal.

- h. Dalam aspek pengendalian mutu, Dalam perannya untuk menjaga pengendalian mutu SPI melakukan pengujian serta penjagaan keamanan data seluruh fungsi PT.Jasa Raharja (Persero) Sumatera Utara standar umum praktik pemeriksaan dan ditambah dengan pengalaman kerja, , frekuensi pemeriksaan, jumlah staf auditor internal dan teknologi yang digunakan merupakan faktor-faktor pembentuk dari pemeriksaan internal. Semakin dipatuhinya faktor-faktor tersebut maka akan semakin berkualitas pengendalian mutu dari PT.Jasa Raharja (Persero) Sumatera Utara

b. Kedudukan Satuan Pengawasan Internal (SPI) dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan

Didalam struktur organisasi PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan satuan pengendalian internal merupakan fungsi yang dipimpin oleh seorang kepala satuan pengawasan intern yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Cabang selaku pemimpin PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan. Wewenang Satuan pengawasan Internal yaitu:

1. Adanya wewenang yang jelas bahwa Internal Auditor mempunyai akses terhadap seluruh bagian dan unit-unit lainnya, catatan dan dokumentasi, sumber daya perusahaan termasuk sumber daya manusia dalam rangka mendapatkan informasi untuk kepentingan pelaksanaan tugas internal auditor.
2. Tidak terlibat dalam aktivitas sehari-hari atau bertanggung jawab langsung atau memiliki kewenangan operasional terhadap kegiatan unit kerja yang diaudit oleh Internal Auditor.
3. Tidak diberinya tanggung jawab penuh dalam pengembangan suatu sistem baru, kecuali memberikan pendapatnya atas metode dan standar pengendalian dari sistem baru PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan

Dengan kedudukan dan kriteria tersebut, maka diharapkan Kedudukan Satuan Pengawasan Internal (SPI) dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan dapat menjalankan tugas-tugasnya lebih obyektif dan efektif. Hal tersebut akan menjadikan fungsi Satuan Pengawasan Internal (SPI) dalam mengamankan segala transaksi dan harta perusahaan, semakin dibutuhkan keberadaannya. Kedudukan pengawasan internal dalam menunjang efektifitas sistem pengendalian internal pada PT.Jasa Raharja (Persero) Cabang Medan tentu sangat besar, melihat dari hasil wawancara, dan studi kepustakaan yang penulis rangkum sebagai berikut

1. Dalam aspek kemandirian dan tanggung jawab Kedudukan SPI adalah sebagai pengawas yang bertanggung jawab kepada kepala PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara , dan sebagai fungsi pengawasan SPI hanya bertugas mengawasi aktifitas seluruh fungsi agar mampu mandiri dalam menjalankan tugas serta mampu untuk bertanggung jawab atas setiap tugas yang dibebankan kepada seluruh fungsi namun tidak memberi komando langsung kepada fungsi lainnya.
2. Dalam aspek kegiatan auditor Kedudukan SPI adalah sebagai pengawas yang bertanggung jawab kepada kepala PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara , dan sebagai fungsi pengawasan SPI hanya bertugas mengawasi aktifitas auditor namun tidak memberi komando langsung untuk melaksanakan audit.
3. Dalam aspek personalia Kedudukan SPI adalah sebagai pengawas yang bertanggung jawab kepada kepala PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara , dan sebagai fungsi pengawasan SPI hanya bertugas mengawasi aktifitas seluruh fungsi personalia namun tidak memberi komando langsung kepada fungsi lainnya.
4. Dalam aspek pengetahuan dan kecakapan Kedudukan SPI adalah sebagai pengawas yang bertanggung jawab kepada kepala PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara ,sebagai fungsi pengawasan SPI tidak

berwenang untuk memberikan training atau upaya pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan staff di PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara, adapun yang dapat SPI lakukan adalah memberikan masukan atau mengajukan saran kepada pimpinan PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara untuk melakukan tindakan agar staff memiliki pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan kriteria yang PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara harapkan

5. Dalam aspek pengawasan, Kedudukan SPI adalah sebagai pengawas yang bertanggung jawab kepada kepala PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara, sebagai fungsi pengawasan SPI berhak untuk melakukan pengawasan terhadap seluruh fungsi yang ada pada PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara, memastikan seluruh data adalah data yang benar, dan seluruh kegiatan di PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan
6. Dalam aspek perencanaan pemeriksaan, Kedudukan SPI adalah sebagai pengawas yang bertanggung jawab kepada kepala PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara, sebagai fungsi pengawasan SPI wajib untuk membuat rencana kerja seperti fungsi lainnya, dalam hal ini, rencana kerja diajukan kepada kepala PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara termasuk diantaranya adalah rencana pemeriksaan, dimana pemeriksaan dilakukan dengan memberikan informasi kepada seluruh fungsi kapan waktu untuk pemeriksaan dilaksanakan, agar data yang dibutuhkan dalam masa pemeriksaan benar-benar telah disiapkan dan disimpan dengan baik, agar kegiatan pemeriksaan berjalan dengan efektif
7. Dalam aspek tindak lanjut, Kedudukan SPI adalah sebagai pengawas yang bertanggung jawab kepada kepala PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara, sebagai fungsi pengawasan SPI setelah melakukan pemeriksaan, selanjutnya adalah melaporkan hasil pemeriksaan kepada pimpinan PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara untuk selanjutnya memutuskan tindak lanjut yang harus dilakukan.

c. Analisis pelaksanaan audit internal terhadap pengendalian internal administrasi pada PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan

Pelaksanaan audit internal atas pengendalian internal pada PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan dilaksanakan pada periode tahun 2018. Audit internal pada PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan telah dilaksanakan secara memadai. Hal ini dapat ditentukan oleh adanya: tujuan dan ruang lingkup audit

internal, wewenang dan tanggung jawab audit internal serta program kerja audit internal. Pelaksanaan audit internal pada PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan dilaksanakan oleh auditor internal dimana sebelum dilakukannya audit terlebih dahulu diberitahukan kepada objek yang akan diperiksa tujuannya agar data-data yang diperlukan dapat diperoleh dengan mudah.

1. Tahap Pengujian Pengendalian Internal

Sebelumnya pada tahap persiapan pemeriksaan auditor internal telah melakukan penelitian pendahuluan. Dimana auditor memperoleh pemahaman mengenai kegiatan pengendalian internal

a) Kegiatan Persediaan

Auditor Internal melakukan pengujian langsung kepada pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengendalian internal untuk menilai apakah pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengendalian internal telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan peranannya.

2. Tahap Pemeriksaan Lanjutan

Pada tahap ini mencakup adanya pemeriksaan atau penilaian lebih lanjut atas kegiatan yang berupa pendalaman dan pengembangan semua informasi penting dan relevan yang berguna untuk mempertimbangkan, mendukung temuan, kesimpulan, dan penyusunan rekomendasi.

3. Penelaahan kebijakan yang telah ditetapkan

Auditor melakukan penelaahan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan, apakah kebijakan yang telah ditetapkan tersebut dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, dan ekonomis berdasarkan audit internal yang telah dilaksanakan.

a) Pengembangan Temuan

Auditor mengumpulkan informasi yang telah didapatkan dari hasil pemeriksaan yang bersangkutan dengan objek pemeriksaan. Temuan yang akan dikembangkan oleh auditor telah dievaluasi dan dianalisa sehingga temuan yang dihasilkan nantinya akan berguna bagi PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan. Auditor memberikan saran atau rekomendasi kepada *auditee* mengenai hasil temuan pemeriksaan, saran/rekomendasi yang diberikan oleh auditor diharapkan dapat diterapkan oleh *auditee* guna perbaikan dari temuan yang ada. Saran/rekomendasi dari auditor juga mempertimbangkan aspek *costbenefit* dalam penerapannya, sehingga tidak terjadi penyimpangan lain ketika penerapannya. Saran auditor untuk temuan sementara adalah *auditee* harus memperhatikan dan mencatat setiap kegiatan administrasi sehingga lebih dapat terkontrol, dan bisa meminimalisir kemungkinan kesalahan.

4. Tahap Pelaporan

Sebelum laporan hasil audit dibuat, hasil atau temuan audit dikumpulkan dalam bentuk ikhtisar hasil audit dan didiskusikan terlebih dahulu dengan kepala unit. Pada pertemuan ini tim audit mengkonfirmasi temuan audit yang telah diperoleh, mendengarkan tanggapan atau komentar *auditee* mengenai temuan dan juga menerima komitmen dari kepala unit atas persediaan mengenai waktu penyelesaian perbaikan atau tindak lanjut atas temuan tersebut. Setelah pertemuan, salah seorang auditor internal ditunjuk untuk membuat konsep laporan yang kemudian direview oleh kepala audit agar diperoleh keyakinan bahwa laporan tersebut telah lengkap dan benar dimana laporan tersebut telah memuat informasi mengenai temuan audit secara jelas mengenai fakta keadaan yang

seharusnya. Setelah review atas konsep laporan, kemudian auditor internal membuat laporan hasil audit yang mencakup seluruh pemeriksaan yang telah dilakukan untuk kemudian diteruskan kepada manajer dan direktur PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan.

B. PEMBAHASAN

Hasil penelitian Peranan dan kedudukan Satuan Pengawasan Internal (SPI) dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan Efektifitas Pengendalian Internal, Dalam melakukan pengujian efektivitas pengendalian internal, penulis melakukan penelitian melalui kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan masalah peranan audit internal dalam menunjang efektivitas pengendalian internal, dari hasil jawaban kuesioner tersebut kemudian dilakukan pembahasan dan menganalisis kedua variabel yang penulis kemukakan.

1. Peranan Satuan Pengawasan Internal (SPI) dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada PT. Jasa Raharja (persero) cabang Sumatera Utara

Dalam hal ini satuan pengawasan internal disebut juga audit internal . tujuannya yaitu melakukan pemeriksaan dan penilaian secara objektif serta memberikan rekomendasi sesuai dengan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan oleh auditor internal pada PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan yang bertujuan untuk membantu manajemen dalam melaksanakan tugasnya. Peranan satuan pengawasan internal dalam menunjang efektifitas sistem pengendalian internal pada PT. Jasa Raharja (Persero) Cabang Medan

tentu sangat besar, melihat dari hasil wawancara, dan studi kepustakaan yang penulis rangkum sebagai berikut

a. Dalam aspek pertanggung jawaban, untuk menunjang pengawasan kemandirian dan pengawasan, maka Ruang lingkup pemeriksaan internal tidak hanya menyangkut kebenaran dan kewajaran perhitungan matematis, namun mencakup seluruh aspek organisasi perusahaan agar semua fungsi dapat mempertanggungjawabkan tugasnya masing-masing serta berpedoman kepada Independensi, keahlian profesional, lingkup kegiatan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, dan pengelolaan bagian pemeriksaan internal.

b. Dalam aspek kegiatan auditor Dalam proses pelaksanaannya, staf auditor internal membutuhkan Norma Pemeriksaan Internal yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan tugasnya yang terdiri dari : Independensi, keahlian profesional, lingkup kegiatan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, dan pengelolaan bagian pemeriksaan internal. Sebagaimana yang sudah saya sebutkan di pertanyaan kedua. Dalam penelitian ini selain dari lima standar umum praktik pemeriksaan tersebut ditambah juga dengan pengalaman kerja, frekuensi pemeriksaan, jumlah staf auditor internal dan teknologi yang digunakan, ini mengacu pada penelitian sebelumnya. Selain pengalaman kerja, frekuensi pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal akan menentukan keandalan pemeriksaan internal, karena semakin berkualitasnya pemeriksaan internal semakin bersemangat dan termotivasi dalam menjalankan tugasnya, dan mempertahankan pendapat wajar tanpa pengecualian dari auditor eksternal

c. Dalam aspek keandalan informasi PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara telah menerapkan salah satu komponen lingkungan pengendalian yaitu

komitmen terhadap kompetensi dimana perusahaan telah tepat mendayagunakan dan memposisikan karyawan sesuai dengan kompetensi yang dimilikinya misalkan menempatkan karyawan yang memiliki kompetensi dalam menyusun laporan keuangan maka akan berdampak terhadap keandalan laporan keuangan perusahaan yang disusunnya karena laporan keuangan telah disusun oleh orang yang tepat dan berkompoten. Dengan menempatkan orang yang tepat kami yakin bahwa informasi dan data yang didapat adalah data yang sebenarnya serta minim kesalahan

d. Dalam aspek kesesuaian, kebijaksanaan dan rencana, Dalam sebuah kegiatan perencanaan adalah hal yang paling mendasar yang harus dimatangkan sebelum melakukan sesuatu. Dalam hal ini maka setiap ada kegiatan atau tujuan yang ingin dicapai oleh PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara akan diadakan rapat untuk membahas dan mempersiapkan secara matang. Peran SPI dalam hal ini adalah sebagai penganalisis untuk memastikan rencana yang ditetapkan sudah benar serta pembagian tugas yang baik agar tidak terjadi tumpang tindih tugas dan tanggung jawab

e. Dalam aspek pengujian dan evaluasi informasi, Evaluasi informasi sebenarnya tidak terlalu sering diperlukan , dikarenakan PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara sudah menempatkan orang yang tepat disetiap fungsi-fungsi yang ada dalam PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara, namun tetap perlu diawasi manakala ada kesalahan data. Untuk itu lah peran SPI untuk memastikan setiap data atau informasi yang dibutuhkan sudah benar. Dalam PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara mewajibkan untuk croscek laporan atau informasi sebelum menyampaikannya kepada yang memerlukan.

- f. Dalam aspek auditor eksternal Selain pengalaman kerja, frekuensi pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor eksternal akan menentukan keandalan pemeriksaan internal, karena semakin berkualitasnya pemeriksaan internal semakin bersemangat dan termotivasi dalam menjalankan tugasnya, dan mempertahankan pendapat wajar tanpa pengecualian dari auditor eksternal.
- g. Dalam aspek audit internal, Jumlah staf auditor internal juga menentukan kualitas pemeriksaan internal. Pembagian tugas pemeriksaan akan semakin sempurna apabila jumlah staf pemeriksa internnya semakin banyak. Dalam hal ini SPI sudah menyesuaikan jumlah auditor internal agar pembagian tugas sesuai dengan kemampuan setiap staff auditor internal.
- h. Dalam aspek pengendalian mutu, Dalam perannya untuk menjaga pengendalian mutu SPI melakukan pengujian serta penjagaan keamanan data seluruh fungsi PT.Jasa Raharja (Persero) Sumatera Utara standar umum praktik pemeriksaan dan ditambah dengan pengalaman kerja, , frekuensi pemeriksaan, jumlah staf auditor internal dan teknologi yang digunakan merupakan faktor-faktor pembentuk dari pemeriksaan internal. Semakin dipatuhinya faktor-faktor tersebut maka akan semakin berkualitas pengendalian mutu dari PT.Jasa Raharja (Persero) Sumatera Utara

Perbandingan peranan SPI menurut hasil wawancara, teori, dan penelitian sebelumnya

1. Apa yang menjadi fokus tujuan utama satuan pengawasan internal dalam melakukan pengawasan

- a. Menurut hasil wawancara Membantu manajemen dalam mengendalikan dan memastikan keberhasilan kegiatan organisasi PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan
 - b. Menurut teori Tujuan audit internal menurut Hery (2010:39) tujuan dari audit internal adalah sebagai berikut “Audit internal secara umum memiliki tujuan untuk membantu segenap anggota manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif, dengan memberi mereka analisis, penilaian, saran dan komentar yang objektif mengenai kegiatan atau hal-hal yang diperiksa”
 - c. Menurut teori terdahulu Membantu manajemen dalam mengendalikan dan memastikan keberhasilan kegiatan organisasi
2. Siapa yang membutuhkan peranan satuan pengawasan internal
- a. Menurut hasil penelitian, seluruh fungsionaris dari PT. Jasa Raharja membutuhkan peranan satuan pengawasan internal sebagai pengendali kegiatan perusahaan
 - b. Menurut teori dalam buku standar prosedur operasional yang membutuhkan satuan pengawasan internal adalah manajemen, dewan komisaris, serta seluruh fungsi dan staff yang terlibat didalam perusahaan
 - c. Menurut teori terdahulu seluruh fungsionaris dari perusahaan membutuhkan peranan satuan pengawasan internal sebagai pengendali kegiatan perusahaan
3. Kapan penerapan satuan pengawasan internal

- a. Menurut penelitian Dalam satu periode yang telah ditentukan oleh dewan komisaris dan pimpinan dalam penelitian kali ini laporan SPI bulan oktober
 - b. Menurut teori dalam satu periode atau masa kerja yang telah ditentukan dewan komisaris dan direksi
 - c. Menurut penelitian Dalam satu periode yang telah ditentukan oleh dewan komisaris dan pimpinan
4. dimana peranan satuan internal dapat diterapkan dengan baik
- a. Menurut penelitian peranan satuan pengawasan internal dapat diterapkan dengan baik pada perusahaan yang memiliki standar dan pedoman sistem pengendalian dan sudah jelas batasan kewajiban dan tanggungjawabnya
 - b. Menurut teori peranan satuan pengawasan internal dapat diterapkan dengan baik dalam perusahaan yang memenuhi kriteria keberhasilan penerapan sistem pengendalian intern
 - c. Menurut penelitian peranan satuan pengawasan internal dapat diterapkan dengan baik pada perusahaan yang memiliki standar dan pedoman sistem pengendalian dan sudah jelas batasan kewajiban dan tanggungjawabnya
5. kenapa peranan satuan pengawasan internal diperlukan
- a. Menurut penelitian sebagai pengawas dan tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan seluruh aktifitas perusahaan serta meminimalisir kemungkinan kesalahan dan penyimpangan perilaku seluruh fungsi dalam melaksanakan tugas masing-masing
 - b. Menurut teori Hery (2010:39) tujuan dari audit internal adalah sebagai berikut “Audit internal secara umum memiliki tujuan untuk membantu

segenap anggota manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif, dengan memberi mereka analisi, penilaian, saran dan komentar yang objektif mengenai kegiatan atau hal-hal yang diperiksa

- c. Menurut penelitian sebagai pengawas dan tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan seluruh aktifitas perusahaan

6. Bagaimana peranan satuan pengawasan internal dalam sebuah perusahaan

- a. Menurut penelitian peranan kedudukan satuan pengawasan internal mengawasi segala kegiatan fungsional PT.Jasa Raharja untuk meminimalisir kesalahan dan kecurangan
- b. Menurut teori berperan untuk pengendalian internal terdiri dari lima komponen yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan
- c. Menurut penelitian terdahulu peranan satuan pengawasan internal dalam sebuah perusahaan dalah sebagai *catalisator, consultant, dan watchdog*

2. Kedudukan satuan pengawasan internal (SPI) dalam menunjang efektivitas sistem pengendalian internal pada PT. Jasa Raharja (persero) cabang Sumatera Utara

Didalam struktur organisasi PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan satuan pengendalian internal merupakan fungsi yang dipimpin oleh seorang kepala satuan pengawasan intern yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Cabang selaku pemimpin PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan. Wewenang Satuan pengawasan Internal yaitu

1. Adanya wewenang yang jelas bahwa Internal Auditor mempunyai akses terhadap seluruh bagian dan unit-unit lainnya, catatan dan dokumentasi, sumber daya perusahaan termasuk sumber daya manusia dalam rangka mendapatkan informasi untuk kepentingan pelaksanaan tugas internal auditor.
2. Tidak terlibat dalam aktivitas sehari-hari atau bertanggung jawab langsung atau memiliki kewenangan operasional terhadap kegiatan unit kerja yang diaudit oleh Internal Auditor.
3. Tidak diberinya tanggung jawab penuh dalam pengembangan suatu sistem baru, kecuali memberikan pendapatnya atas metode dan standar pengendalian dari sistem baru PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan

Dengan kedudukan dan kriteria tersebut, maka diharapkan Kedudukan Satuan Pengawasan Internal (SPI) dalam Menunjang Efektivitas Sistem Pengendalian Internal pada PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan dapat menjalankan tugas-tugasnya lebih obyektif dan efektif. Hal tersebut akan menjadikan fungsi Satuan Pengawasan Internal (SPI) dalam mengamankan segala transaksi dan harta perusahaan, semakin dibutuhkan keber

Melihat dari hasil wawancara, dan studi kepustakaan yang penulis rangkum sebagai berikut

- a. Dalam aspek kemandirian dan tanggung jawab Kedudukan SPI adalah sebagai pengawas yang bertanggung jawab kepada kepala PT Jasa Raharja (persero) Sumatera Utara, dan sebagai fungsi pengawasan SPI hanya bertugas mengawasi aktifitas seluruh fungsi agar mampu mandiri dalam menjalankan tugas serta mampu untuk bertanggung jawab atas setiap tugas yang

dibebankan kepada seluruh fungsi namun tidak memberi komando langsung kepada fungsi lainnya.

- b. Dalam aspek kegiatan auditor Kedudukan SPI adalah sebagai pengawas yang bertanggung jawab kepada kepala PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara , dan sebagai fungsi pengawasan SPI hanya bertugas mengawasi aktifitas auditor namun tidak memberi komando langsung untuk melaksanakan audit.
- c. Dalam aspek personalia Kedudukan SPI adalah sebagai pengawas yang bertanggung jawab kepada kepala PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara , dan sebagai fungsi pengawasan SPI hanya bertugas mengawasi aktifitas seluruh fungsi personalia namun tidak memberi komando langsung kepada fungsi lainnya.
- d. Dalam aspek pengetahuan dan kecakapan Kedudukan SPI adalah sebagai pengawas yang bertanggung jawab kepada kepala PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara ,sebagai fungsi pengawasan SPI tidak berwenang untuk memberikan training atau upaya pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan dan kecakapan staff di PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara, adapun yang dapat SPI lakukan adalah memberikan masukan atau mengajukan saran kepada pimpinan PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara untuk melakukan tindakan agar staff memiliki pengetahuan dan kecakapan yang sesuai dengan kriteria yang PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara harapkan
- e. Dalam aspek pengawasan,Kedudukan SPI adalah sebagai pengawas yang bertanggung jawab kepada kepala PT Jasa Raharja (persero) sumatera utara ,sebagai fungsi pengawasan SPI berhak untuk melakukan pengawasan terhadap seluruh fungsi yang ada pada PT Jasa Raharja (persero) sumatera

utara, memastikan seluruh data adalah data yang benar, dan seluruh kegiatan di PT Jasa Raharja (persero) Sumatera Utara berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan

- f. Dalam aspek perencanaan pemeriksaan, Kedudukan SPI adalah sebagai pengawas yang bertanggung jawab kepada kepala PT Jasa Raharja (persero) Sumatera Utara, sebagai fungsi pengawasan SPI wajib untuk membuat rencana kerja seperti fungsi lainnya, dalam hal ini, rencana kerja diajukan kepada kepala PT Jasa Raharja (persero) Sumatera Utara termasuk diantaranya adalah rencana pemeriksaan, dimana pemeriksaan dilakukan dengan memberikan informasi kepada seluruh fungsi kapan waktu untuk pemeriksaan dilaksanakan, agar data yang dibutuhkan dalam masa pemeriksaan benar-benar telah disiapkan dan disimpan dengan baik, agar kegiatan pemeriksaan berjalan dengan efektif
- g. Dalam aspek tindak lanjut, Kedudukan SPI adalah sebagai pengawas yang bertanggung jawab kepada kepala PT Jasa Raharja (persero) Sumatera Utara, sebagai fungsi pengawasan SPI setelah melakukan pemeriksaan, selanjutnya adalah melaporkan hasil pemeriksaan kepada pimpinan PT Jasa Raharja (persero) Sumatera Utara untuk selanjutnya memutuskan tindak lanjut yang harus dilakukan.

Perbandingan kedudukan sistem pengendalian internal menurut hasil wawancara, teori, dan penelitian sebelumnya

1. Apa pengertian dari kedudukan sistem pengendalian internal dalam perusahaan

- a. Menurut hasil penelitian fungsi yang dipimpin oleh seorang kepala satuan pengawasan intern yang bertanggung jawab langsung kepada Kepala Cabang selaku pemimpin PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan yang dalam hal ini adalah departemen audit dan bertanggung jawab kepada kepala cabang
- b. Menurut teori fungsi kedudukan sistem pengendalian internal adalah Menurut Agoes Surisno (2014:243) ada 4 (empat) alternatif kedudukan internal auditor dalam srtuktur organisasi yaitu memberi konsultasi dan asuransi pengendalian internal, melaporkan kecurangan atau kekeliruan yang terjadi dan kelemahan pengendalian yang membahayakan organisasi.
- c. Menurut penelitian sebelumnya kedudukan sistem pengendalian keduudkan seorang auditor internal juga tidak memiliki wewenang langsung terhadap tingkatan manajemen dalam organisaasi perusahaan,kecuali pihak yang berada dibawahnya dalam departemen audit internal itu sendiri.

2. Siapa yang membutuhkan fungsi satuan pengawasan internal

- a. Menurut hasil penelitian, seluruh fungsionaris dari PT.Jasa Raharja membutuhkan fungsi satuan pengawasan internal sebagai pengendali kegiatan perusahaan
- b. Menurut teori dalam buku standar prosedur operasional yang membutuhkan satuan pengawasan internal adalah manajemen,dewan komisaris,serta seluruh fungsi dan staff yang terlibat didalam perusahaan

- c. Menurut teori terdahulu seluruh fungsi dari perusahaan membutuhkan fungsi satuan pengawasan internal sebagai pengendali kegiatan perusahaan

3. Kapan fungsi satuan pengawasan internal

- a. Menurut penelitian Dalam satu periode yang telah ditentukan oleh dewan komisaris dan pimpinan dalam penelitian kali ini laporan SPI bulan oktober
- b. Menurut teori dalam satu periode atau masa kerja yang telah ditentukan dewan komisaris dan direksi
- c. Menurut penelitian Dalam satu periode yang telah ditentukan oleh dewan komisaris dan pimpinan

4. dimana fungsi satuan internal dapat diterapkan dengan baik

- d. Menurut penelitian fungsi satuan pengawasan internal dapat diterapkan dengan baik pada perusahaan yang memiliki standar dan pedoman sistem pengendalian dan sudah jelas batasan kewajiban dan tanggungjawabnya
- e. Menurut teori fungsi satuan pengawasan internal dapat diterapkan dengan baik dalam perusahaan yang memenuhi kriteria keberhasilan penerapan sistem pengendalian intern
- f. Menurut penelitian fungsi satuan pengawasan internal dapat diterapkan dengan baik pada perusahaan yang memiliki standar dan pedoman sistem pengendalian dan sudah jelas batasan kewajiban dan tanggungjawabnya

5. kenapa fungsi satuan pengawasan internal diperlukan

- d. Menurut penelitian sebagai pengawas dan tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan seluruh aktifitas perusahaan serta

meminimalisir kemungkinan kesalahan dan penyimpangan perilaku seluruh fungsi dalam melaksanakan tugas masing-masing

- e. Menurut teori Hery (2010:39) tujuan dari audit internal adalah sebagai berikut “Audit internal secara umum memiliki tujuan untuk membantu segenap anggota manajemen dalam melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif, dengan memberi mereka analisis, penilaian, saran dan komentar yang objektif mengenai kegiatan atau hal-hal yang diperiksa
 - f. Menurut penelitian sebelumnya sebagai pengawas dan tolak ukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan seluruh aktifitas perusahaan
6. Bagaimana fungsi satuan pengawasan internal dalam sebuah perusahaan
- d. Menurut penelitian peranan kedudukan satuan pengawasan internal mengawasi segala kegiatan fungsional PT.Jasa Raharja untuk meminimalisir kesalahan dan kecurangan
 - e. Menurut teori berperan untuk pengendalian internal terdiri dari lima komponen yaitu lingkungan pengendalian, penaksiran resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi dan pemantauan
 - f. Menurut penelitian terdahulu peranan satuan pengawasan internal dalam sebuah perusahaan adalah sebagai *catalisator, consultant, dan watchdog*

3. Pelaksanaan audit internal terhadap pengendalian internal pada PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan

Pelaksanaan audit internal atas pengendalian internal pada PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan dilaksanakan pada periode tahun 2018. Audit internal pada PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan telah dilaksanakan secara

memadai. Hal ini dapat ditentukan oleh adanya: tujuan dan ruang lingkup audit internal, wewenang dan tanggung jawab audit internal serta program kerja audit internal. Pelaksanaan audit internal pada PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan dilaksanakan oleh auditor internal dimana sebelum dilakukannya audit terlebih dahulu diberitahukan kepada objek yang akan diperiksa tujuannya agar data-data yang diperlukan dapat diperoleh dengan mudah.

1. Tahap Pengujian Pengendalian Internal

Sebelumnya pada tahap persiapan pemeriksaan auditor internal telah melakukan penelitian pendahuluan. Dimana auditor memperoleh pemahaman mengenai kegiatan pengendalian internal

A). Kegiatan Persediaan

Auditor Internal melakukan pengujian langsung kepada pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengendalian internal untuk menilai apakah pihak-pihak yang terkait dalam kegiatan pengendalian internal telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan peranannya.

2. Tahap Pemeriksaan Lanjutan

Pada tahap ini mencakup adanya pemeriksaan atau penilaian lebih lanjut atas kegiatan yang berupa pendalaman dan pengembangan semua informasi penting dan relevan yang berguna untuk mempertimbangkan, mendukung temuan, kesimpulan, dan penyusunan rekomendasi.

a. Penelahaan kebijakan yang telah ditetapkan

Auditor melakukan penelahaan terhadap kebijakan yang telah ditetapkan oleh PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan, apakah kebijakan yang telah ditetapkan

tersebut dapat dilaksanakan secara efektif, efisien, dan ekonomis berdasarkan audit internal yang telah dilaksanakan.

b. Pengembangan Temuan

Auditor mengumpulkan informasi yang telah didapatkan dari hasil pemeriksaan yang bersangkutan dengan objek pemeriksaan. Temuan yang akan dikembangkan oleh auditor telah dievaluasi dan dianalisa sehingga temuan yang dihasilkan nantinya akan berguna bagi PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan. Auditor memberikan saran atau rekomendasi kepada *auditee* mengenai hasil temuan pemeriksaan, saran/rekomendasi yang diberikan oleh auditor diharapkan dapat diterapkan oleh *auditee* guna perbaikan dari temuan yang ada. Saran/rekomendasi dari auditor juga mempertimbangkan aspek *costbenefit* dalam penerapannya, sehingga tidak terjadi penyimpangan lain ketika penerapannya. Saran auditor untuk temuan sementara adalah *auditee* harus memperhatikan dan mencatat setiap kegiatan administrasi sehingga lebih dapat terkontrol, dan bisa meminimalisir kemungkinan kesalahan.

a. Tahap Pelaporan

Sebelum laporan hasil audit dibuat, hasil atau temuan audit dikumpulkan dalam bentuk ikhtisar hasil audit dan didiskusikan terlebih dahulu dengan kepala unit. Pada pertemuan ini tim audit mengkonfirmasi temuan audit yang telah diperoleh, mendengarkan tanggapan atau komentar *auditee* mengenai temuan dan juga menerima komitmen dari kepala unit atas persediaan mengenai waktu penyelesaian perbaikan atau tindak lanjut atas temuan tersebut. Setelah pertemuan, salah seorang auditor internal ditunjuk untuk membuat konsep laporan yang kemudian direview oleh kepala audit agar diperoleh keyakinan bahwa

laporan tersebut telah lengkap dan benar dimana laporan tersebut telah memuat informasi mengenai temuan audit secara jelas mengenai fakta keadaan yang seharusnya. Setelah review atas konsep laporan, kemudian auditor internal membuat laporan hasil audit yang mencakup seluruh pemeriksaan yang telah dilakukan untuk kemudian diteruskan kepada manajer dan direktur PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan.

Efektifitas sistem pengendalian internal pada PT Jasa Raharja (persero) Sumatera Utara

A. Lingkungan Pengendalian Internal

1). Integritas dan nilai etika

PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan menganggap bahwa integritas merupakan salah satu aspek penting di PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan selain itu juga PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan menetapkan disiplin kerja yang harus dipatuhi oleh karyawan sedangkan apabila terdapat karyawan yang melanggar disiplin kerja akan diberikan sanksi.

2). Komitmen terhadap kompetensi

Kompetensi karyawan PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan mempunyai komitmen yang cukup besar didalam meningkatkan kompetensi karyawannya, karena dengan adanya karyawan yang mempunyai kompetensi akan meningkatkan kinerja PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan

B. Penaksiran Risiko

Penaksiran risiko dalam PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan yaitu PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan menetapkan karyawan sesuai dengan keahlian atau latar belakang pendidikannya masing-masing. Manajemen PT. Jasa Raharja

(persero) cabang Medan mengadakan *job training* untuk melatih karyawan baru dengan kriteria pekerjaan yang sesuai dengan PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan

C. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian yang dilakukan di PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan yaitu meliputi kebijakan dan prosedur yang dilaksanakan oleh PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan. Kebijakan dan prosedur tersebut diharapkan mampu berjalan secara efektif bagi PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan

- 1). Pemisahan fungsi
- 2). Analisa pengendalian fisik

D. Aktivitas Monitoring

Pemantauan yang dilakukan oleh auditor internal adalah melakukan audit atas kegiatan pengelolaan hal-hal yang bersifat administratif serta seluruh kelengkapan data yang terkait secara periodik. Pengendalian fisik PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan meliputi pengecekan secara independen atas fisik prosedur administrasi yang benar sesuai dengan yang sudah ditentukan, pengecekan keaslian data, kelengkapan berkas ,serta penyimpanan berkas yang baik dan terkordinir.

4. Kriteria keberhasilan penerapan sistem pengendalian internal

Keberhasilan penerapan suatu sistem dapat dinilai dari terselenggaranya tata kelola sebagai berikut:

- a. terciptanya lingkungan pengendalian manajemen yang kondusif mencakup tata nilai dan budaya perusahaan.

- b. meningkatnya sadar risiko diseluruh lapisan manajemen dan karyawan, dengan meningkatnya kemampuan memprediksi dan mengantisipasi risiko.
- c. meningkatnya kualitas dari aktivitas pengendalian, sehingga tepat dan memadai.
- d. menguatnya informasi dan komunikasi yang efektif dalam manajemen perusahaan.
- e. terjadinya pemantauan yang berkelanjutan, dalam bentuk evaluasi dan review yang lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan ,penerapan sistem pengendalian internal pada PT.Jasarahraja persero cabang medan adalah

- a. lingkungan pengendalian manajemen yang kondusif mencakup tata nilai dan budaya perusahaan.
- b. meningkatnya sadar risiko diseluruh lapisan manajemen dan karyawan, dengan meningkatnya kemampuan memprediksi dan mengantisipasi risiko.
- c. meningkatnya kualitas dari aktivitas pengendalian, sehingga tepat dan memadai.
- d. Informasi dan komunikasi yang efektif dalam manajemen perusahaan masih perlu pengawasan dan pemeriksaan berlapis
- e. terjadinya pemantauan yang berkelanjutan, dalam bentuk evaluasi dan review yang lebih baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan evaluasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peranan dan fungsi kedudukan internal auditor pada PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan, telah dilaksanakan/diterapkan dengan baik dengan alasan sebagai berikut:

1. Peranan Sistem pengendalian internal (SPI) dalam efektifitas pengendalian internal pada PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan adalah
 - a. Membantu manajemen dalam mengendalikan dan memastikan keberhasilan kegiatan organisasi PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan
 - b. Menciptakan pengawasan melekat, menutupi kelemahan dan keterbatasan personel, serta mengurangi kemungkinan kesalahan dan kecurangan pada PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan
 - c. Membantu auditor dalam menentukan ukuran sampel dan pendekatan audit yang akan diterapkan PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan
 - d. Membantu auditor dalam memastikan efektifitas PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan
 - e. Audit, dengan keterbatasan waktu dan biaya audit PT. Jasa Raharja (persero) cabang Medan

Berdasarkan hasil wawancara penelitian maka penulis dapat menyimpulkan bahwa peranan satuan pengawasan internal (SPI) dalam menunjang efektivitas

sistem pengendalian internal pada PT Jasa Raharja (Persero) Sumatera Utara terdapatnya peranan satuan pengawasan internal (SPI) dan sudah memadai dan dapat dikatakan sudah maksimal walaupun masih terdapat beberapa kelemahan.

2. Kedudukan satuan pengawasan internal (SPI) dalam menunjang efektivitas sistem pengendalian internal pada PT Jasa Raharja (persero) Sumatera Utara.

a. Kedudukan internal auditor pada struktur organisasi perusahaan berada di bawah Direktur Utama. Melihat dari kedudukannya yang langsung di bawah Direktur Utama, maka internal auditor mendapat dukungan penuh dari pimpinan perusahaan dalam pelaksanaan tugasnya. Disamping itu terdapat juga pelimpahan tugas dan wewenang yang jelas. Oleh karenanya tingkat kebebasan dan objektivitas pemeriksaan dapat terlaksana.

b. Pelaksanaan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh internal auditor sangat membantu pimpinan perusahaan dalam mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan pemeriksaan bukan saja menyangkut keuangan tetapi juga tentang operasional perusahaan. Pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh internal auditor telah disesuaikan dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian maka penulis menyimpulkan bahwa kedudukan satuan pengawasan internal (SPI) dalam menunjang efektivitas sistem pengendalian internal pada PT Jasa Raharja (persero) Sumatera Utara sudah terlihat jelas sebagai alat penunjang yang baik untuk sistem pengendalian internalnya.

3. Internal auditor dalam menjalankan tugasnya terlepas dari tugas rutin perusahaan, artinya internal auditor tidak terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan yang menjadi objek pemeriksaannya. Dengan demikian diharapkan hasil pemeriksaan lebih objektif
4. Dalam melaksanakan pemeriksaan, internal auditor terlebih dahulu menyusun program pemeriksaan dan kertas kerja pemeriksaan. Hal ini dimaksudkan untuk membuat pelaksanaan pemeriksaan menjadi lebih efektif dan lebih terarah. Program pemeriksaan dan kertas kerja pemeriksaaan merupakan alat bagi pimpinan untuk mengawasi pelaksanaan pemeriksaan apakah sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.
5. Setiap laporan hasil pemeriksaan yang dihasilkan oleh internal auditor disampaikan kepada Direktur Utama untuk setiap objek pemeriksaan yang diperiksa, dan dengan adanya laporan tersebut internal auditor dapat membantu mengambil keputusan dalam menentukan rencana dan kebijakan selanjutnya

Namun masih terdapat beberapa kelemahan yaitu:

1. Belum adanya pemisahan antara laporan pemeriksaan keuangan dengan laporan pemeriksaan operasional (management audit).
2. Pemakaian tata bahasa masih kurang bagus dalam penyusunan laporan internal auditor.
3. Aktivitas internal auditor dalam perusahaan belum maksimal karena jumlah tenaga internal auditor yang tersedia kurang memadai.

4. Kurangnya kemampuan dan ketrampilan tenaga internal auditor dalam melakukan pemeriksaan secara komputerisasi (computer audit).

B. Saran

Berdasarkan kelemahan tersebut diatas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk laporan pemeriksaan, sebaiknya dipisahkan antara laporan pemeriksaan keuangan dengan laporan pemeriksaan operasional (management audit) agar lebih efektif.
2. Sebaiknya pemakaian tata bahasa dalam laporan internal auditor ini agar dapat lebih diperhatikan lagi sehingga pembaca laporan dapat lebih mengerti akan isi laporan tersebut.
3. Dalam usaha untuk meningkatkan aktivitas yang dilakukan oleh internal auditor guna mencapai hasil pemeriksaan yang lebih baik, sebaiknya perlu adanya penambahan jumlah staf internal auditor sebanyak dua orang.
4. Mengingat perusahaan telah menggunakan komputer untuk pengolahan data, maka secara otomatis pemeriksaan terhadap data melalui komputer harus dilaksanakan. Untuk itu perusahaan sebaiknya telah memiliki auditor yang memahami dan menguasai pelaksanaan audit dengan komputer. Hal ini bisa dilakukan melalui pendidikan bagi auditor yang ada atau menerima auditor yang baru, dengan harapan dapat menghemat waktu dan biaya serta kecepatan informasi yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananridayat, R (2017) "*Peran Audit Internal Dalam menunjang Efektivitas Pengelolaan Kas (Pada PDAM Tirta Pakuan kota bogor Priode Tahun 2014• 2015)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis
- Arif, L. F (2016) *Peranan Audit Internal Untuk Menunjang efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Obat-obatan Pada Rumah Sakit Umum Aminah Blitar*
- Arnita, V., & Aulia, A. (2020). Prekdisi Pertumbuhan Laba Dalam Rasio Keuangan Pada PT JAPFA COMFEED TBK. Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik, 11(1), 115-122.
- Barus, M. D. B., & Azzahra, A. S. (2020). Analisis Aplikasi Dan Penerapan Matematika Pada Ilmu Ekonomi Fungsi Permintaan Dan Penawaran. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 11(1), 103-114.
- Barus, M. D. B., & Hakim, A. (2020). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika melalui Metode *Practice Rehearsal Pairs* pada Siswa SMA Al-Hidayah Medan. Biormatika: Jurnal ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, 6(1), 74-78.
- Bayangkara, IBK (2008:14), *efektivitas* Definiskan : *Efektivitas*
- Boynton, Johnson, dan Kell (2007:5), *Pengertian Audting*.
- Chrisna, H. (2019). Pengaruh Perilaku Belajar, Pengendalian Diri, Motivasi, Empati, Keterampilan, Dan Kepercayaan Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 10(1), 87-100.
- Chrisna, H., Karin, A., & Hasibuan, H. A. (2020). Analisis Sistem Dan Prosedur Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Dengan Akad Pembiayaan Murabahah Pada PT. BANK BRI Syariah Cabang Medan. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 11(1), 156-166.
- Dwilita, H., & Sari, P. B. (2020). Analisis Pengelolaan Keuangan Keluarga dan Literasi Keuangan Wanita di Dusun 20 Desa Klambir Lima Kebun. Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi), 1(3), 184-197.
- Fadly, Y. (2019). Performa Mahasiswa Akuntansi Dalam Implementasi *English For Specific Purpose* (ESP) Di Universitas Pembangunan Panca Budi (UNPAB) MEDAN. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 9(2), 190-201.
- Handoko, T. Hani (2008). *Manajemen personalia Sumber Daya Manusia*, Edisi kedua, Yogyakarta, Penerbit: BPEE.

- Hernawaty, H., Chrisna, H., & Junawan, J. (2020). Analisa Penggunaan *Forward Contract Hedging* pada Nilai Ekspor Barang Ekonomi Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 1(3), 95-109.
- James M. Reeve, Carl S. Warren, Jonathan E. Duchac (2008) *Pengertian Pengendalian Internal* Pustaka Setia
- Kumant, VG. (2010) *Internal Audit*, Jakarta, Erlangga
- Kuncoro, Mudjarat. (2009) *Metode Riset untuk bisnis dan Ekonomi* Edisi 3 Jakarta Erlangga
- Maisyarah, R. (2018). *Analysis of the Determinants Competition Oligopoly Market Telecommunication Industry in Indonesia. KnE Social Sciences*, 760-770.
- Nasution, A. P. (2018). Implementasi Anggaran Berbasis Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Pemerintah Daerah Dilingkungan Kecamatan Datuk Bandar Tanjung Balai. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(2), 15-25.
- Nasution, A. P. (2019). Implementasi *E-Budgeting* Sebagai Upaya Peningkatan Tranparansi Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah Kota Binjai. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 9(2), 1-13.
- Nasution, D. A. D. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, 2(3), 149-162.
- Nasution, D. A. D. (2019, August). *The Effect of Implementation Islamic Values and Employee Work Discipline on The Performance of Moslem Religious Employees at Regional Financial Management in the North Sumatera Provincial Government. In International Halal Conference & Exhibition 2019 (IHCE) (Vol. 1, No. 1, pp. 1-7).*
- Nurjanah, (2008) *Pengaruh Peranan Auditor Internal Pelaksanaan Indenpendensi Auditor Propesionalisme Auditor, Manajemen Laba terhadap Tekanan Peran (Pola Stress)*
- Purba, R. B. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Transparansi Publik dan Aktivitas Pengendalian Terhadap Akuntabilitas Keuangan Pada Badan Keuangan Daerah Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, 8(1), 99-111.
- Puspitar, N. D (2012) *Peranan Satuan Pengawasan Intern Dalam Pencapaian good University Governance Pada Perguruan Tinggi Berstatus PK-BLU*
- Rachmawati, R (2018) *Peranan Audit Internal Pada Efektivitas Pengendalian Internal Mendukung Kredit Investasi di Cabang BRI di Situbondo*

- Randal.j.lder,mark S Beasley, dan alfin A. Arens (2010:824) Pernyataan "*in jeneral, efektiviness refes two meating objektives*".
- Ritonga, M. (2018). Faktor Manajemen Biaya Dan Manajemen Pemasaran Terhadap Pendapatan Melalui Intensitas Produksi Pada Ukm Industri Rumahan Di Kota Binjai. JUMANT, 8(2), 68-78.
- Rusida, et al (2013) *Metodologi Penelitian Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan, Konsep, Kasus dan Aplikasi SPSS eviews, Amos Lisrel* Cetakan Pertama. Medan :USU Press
- Sangadji Mamang Etta, dan Sopiah (2010) *Metodologi Penelitian : pendekatan praktis dan penelitian*. Yogya'arta : ANDI Yogyakarta
- Sari, M. N. (2020). Pengaruh *Return On Asset, Financial Leverage, Dan Trading Volume* Terhadap *Initial Return*. Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 11(1), 18-27.
- Sari, P. B. (2020). Analisis Opini *Going Corncern* Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia (*Multiple Correlation Method*). Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik, 10(2), 189-196.
- Simbolon, E (2009) *Kedudukan dan fungsi audit internal auditor pada PT.Nindya Karya (Persero) cabang medan*
- Soewardji, jusup (2012) *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta : Mitra Wacana Media
- Sugiono , (2010). *Dr. Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Cetaken ke-3 Maret, 2015. Penerbit Alfabeta
- Sugiono, (2014) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta
- Sunyoto, Drs. Danang, SH., SE., MM. *Metodologi Penelitian Ekonomi, alat Statistik dan Analisis Output computer*. Cetakan pertama, 2011
- Tanjung, R (2012) *Pengaruh Penerapan Pemeriksaan Internal Terhadap Efektivitas Struktur Pengendalian Intern Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada PDAM Di Propinsi Jawa Barat)*
- Tolo, D. S (2010) *Kedudukan dan fungsi interaal pada PT.Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*
- Yunus, R. N. (2020). Analisis Multimodal Pada Iklan Layanan Masyarakat. JUMANT, 12(2), 83-89.